

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian, karena pendidikan memang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Pembinaan itu dilaksanakan disegala bidang, seperti : sarana atau fasilitas, kurikulum, maupun tenaga pendidik atau guru. Hal ini tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab Pasal 1 ayat 1 (2006:2) yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah suatu usaha sadar atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur berencana dengan maksud mengubah maksud atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Memulai sekolah peserta didik belajar berbagai macam hal.

Pendidikan formal, menunjukkan adanya perubahan belajar yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Namun upaya mendapatkan hal tersebut dibutuhkan proses belajar. Belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang

penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya.

Menurut sanjaya (2008:229) bahwa:

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingka laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor.

Mencapai tujuan pengajaran dapat dilakukan melalui suatu proses belajar mengajar yang baik, yakni dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Hasil belajar peserta didik dan faktor dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik. Faktor yang terdapat dalam diri peserta didik adalah inteligensi, motivasi minat, bakat, kondisi fisik, sikap dan kebiasaan peserta didik. Sedangkan yang termasuk faktor yang berasal dari luar diri peserta didik adalah keadaan sosial ekonomi, lingkungan, sarana dan prasarana, pendidik dan cara mengajarnya kurikulum dan sebagainya.

Menurut Uno (2011:78) bahwa : “ pembelajaran aktif adalah pada saat anak-anak aktif,terlibat, dan peserta yang peduli dengan pendidikan mereka sendiri”. Peserta didik harus didorong untuk berpikir, menganalisa, membentuk opini, praktik dan mengaplikasikan pelajaran mereka dan bukan hanya sekedar menjadi pendengar pasif atas apa yang disampaikan pendidik, tetapi pendidik benar-benar mengarahkan suasana pembelajaran itu agar peserta didik benar-benar ikut menikmati suguhan pembelajaran.

Pendidik mengarahkan peserta didiknya agar dapat melihat pembelajaran bersama ataupun membentuk grup belajar untuk mendorong pembelajaran antar

peserta didik menghubungkan apa yang mereka pelajari disekolah dengan apa yang mereka lakukan atau akan dilakukan di kehidupan nyata.

Membantu strategi pembelajaran yang aktif ini, pendidik dapat menerapkan berbagai metode pembelajaran serta model pembelajaran yang relevan. Beberapa model pembelajaran yang diantaranya. Model berbagi pengalaman, model kartun arisan, model example non examples, model picture and picture, model cooperative script, model kepala bernomor (numbered head together), model artikulasi, model mind mapping, model make a match, model debat dan sebagainya.

Melaksanakan proses belajar mengajar diperlukan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Hal yang harus dilakukan dengan menggunakan model yang cocok dengan kondisi peserta didik agar peserta didik dapat berpikir kritis, logis, dan dapat memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari pada pokok bahasan manapun terutama pada peserta didik SMA yang biasanya jenuh dan tidak konsentrasi dalam belajar.

Menurut Lie dan Mursalin (2012:4) bahwa :

Salah satu upaya meningkatkan keberhasilan pendidikan yaitu dengan menggunakan pembelajaran tipe numbered heads together (NHT). Teknik ini merupakan salah satu pembelajaran aktif karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagi ide-ide, mempertimbangkan jawaban paling tepat dan menjawab pertanyaan secara lisan sehingga menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan ide atau jawaban di muka kelas. Selain itu, teknik ini juga mendorong peserta didik untuk meningkatkan semangat kerja peserta didik. Teknik ini juga dapat digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Parepare, dalam proses belajar mengenal pasar modal kelas XI.IPS 3 bahwa standar kompetensi masih menggunakan metode pembelajaran konvensional, dimana pendidik lebih suka menerangkan dengan metode ceramah murni. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar masih terfokus pada pendidik dan kurang melibatkan peran serta peserta didik, disamping itu terdapat beberapa kelemahan-kelemahan yaitu: (1) peserta didik ramai pada saat pembelajaran sedang berlangsung (membicarakan masalah-masalah yang tidak berkaitan dengan pembelajaran yang dibahas) sehingga konsentrasi peserta didik tidak terfokus bahkan cenderung jenuh. (2) peserta didik kurang tertarik dengan cara pendidik menyampaikan materi metode ceramah (pendidik lebih banyak membahas masalah pribadi) , (3) rasa percaya diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pendidik masih kurang (dimana peserta didik tertentu saja yang aktif dan akhirnya mampu mencapai kompetensi tinggi) , sedangkan sebagian yang lain cenderung pasif, hanya menerima pengetahuan yang datang padanya sehingga memiliki pencapaian kompetensi yang rendah. Dapat dilihat dari hasil belajar ujian mid semester mata pelajaran ekonomi, hasil yang diperoleh siswa belum maksimal, dari 40 siswa yang mengikuti ujian, sebanyak 21 siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Mengubah kecenderungan penyampaian materi yang masih hanya menggunakan model ceramah saja dalam kegiatan belajar mengajar maka secara langsung dalam kegiatan pendidikan di sekolah ini perlu dilakukan penelitian tindakan kelas (PTK) salah satu model yang digunakan adalah model pembelajaran dan

diharapkan peserta didik saling belajar bersama dan saling membantu untuk memahami pelajaran yang belum dimengerti sehingga hasil belajar meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “apakah pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Mengenal Pasar Modal di Kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dari rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan : “Untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* sehingga dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Mengenal Pasar Modal di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

###### **a. Bagi lembaga akademis/Pendidikan**

Menjadi bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

###### **b. Bagi Peneliti**

Sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah dan bahan *referensi* untuk penelitian yang *relevan*.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Pendidik**

sebagai input yang sangat berharga dalam rangka meningkatkan profesionalisme mengajar yang diharapkan dapat menjadi panutan bagi subjek didik untuk peningkatan kualitas belajar peserta didik.

###### **b. Bagi Peserta Didik**

Meningkatkan minat dan peran aktif peserta didik dalam belajar serta menikmati model pembelajaran yang tidak seperti biasanya sehingga mereka tidak jenuh dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Tipe NHT dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan membuat peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara memuaskan sehingga sekolah dapat menjadi sekolah yang berkualitas

d. Bagi Perpustakaan Sekolah

Menambah koleksi karya ilmiah sebagai literatur atau acuan bagi yang ingin memperkaya wawasan mengenai masalah yang dibahas dalam penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Tinjauan Pustaka**

##### **1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran**

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain Menurut Sanjaya (2005:89) menyatakan bahwa “ belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku”.

Ahmadi, dkk dalam mursalin(2012:8) mengemukakan bahwa; “secara psikologi belajar berarti suatu prose usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkath laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Pengertian belajar juga dikemukakan Bruner dalam Hamszah Uno (2011:154) “menjelaskan tentang kegiatan belajar dengan proses menemukan diri”menurut Uno (20011:18) bahwa: ”proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan sendiri aturannya (termasuk konsep, teori, dan definisi)”.

Menurut Dalyono dalam Adhyaksa (2013:15) bahwa:

Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor. Perubahan kemampuan seseorang terjadi setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan seseorang yang terjadi setelah mengikuti



proses belajar baik perubahan kemampuan kognitif, efektif, maupun psikomotornya.

Menurut Taksonomi Bloom dalam Sudijono (2011:49), hasil belajar dapat dicapai dengan menggunakan tiga ranah, adalah sebagai berikut:

- a.     Ranah Kognitif  
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, dan evaluasi.
- b.     Ranah Afektif  
Berkenaan dengan sikap dan nilai yang terdiri atas penerimaan sambutan atau jawaban, penilaian, pengaturan dan penyusunan konsep serta pembentukan watak dengan nilai dan konsep nilai.
- c.     Ranah Psikomotorik  
Meliputi keterampilan motorik yang terdiri atas gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan persepsi, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan komunikasi yang saling berhubungan.

Mengetahui prestasi belajar yang dicapai peserta didik dalam suatu bidang pengetahuan pada suatu kurun waktu tertentu, maka perlu dilakukan evaluasi. Evaluasi artinya penelitian terhadap tingkat keberhasilan peserta didik mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Menurut Syah dalam Adhyaksa (2013:16), evaluasi belajar peserta didik memiliki lima tujuan yaitu:

- a.     Untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam suatu kurun waktu proses tertentu .
- b.     Untuk mengetahui posisi atau kedudukan seorang peserta didik dalam kelompok kelasnya.

- c. Untuk mengetahui tingkat usaha yang dilakukan peserta didik dalam belajar.
- d. Untuk mengetahui hingga sejauh mana peserta didik telah mendayagunakan kapasitas kognitifnya.
- e. Untuk mengetahui tingkat daya guna dan hasil guna metode mengajar yang telah digunakan pendidik dalam proses belajar mengajar (PBM).

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa evaluasi belajar peserta didik memiliki tujuan untuk mengukur sejauh mana kemajuan belajar peserta didik yang telah dicapai dalam menelaah sebuah materi pelajaran selama proses belajar berlangsung.

Menurut Arikunto (2003:10) bahwa, ada beberapa fungsi penilaian dalam pendidikan yaitu :

a. Penilaian bersifat selektif

Dengan cara mengadakan penilaian pendidik mempunyai cara untuk mengadakan seleksi atau penilaian terhadap peserta didiknya. Penilaian itu sendiri mempunyai berbagai ujuan, antara lain:

1. Untuk memilih peserta didik yang dapat diterima di sekolah tertentu.
2. Untuk memilih peserta didik yang dapat nilai ke kelas atau tingkat berikutnya.
3. Untuk memilih peserta didik yang seharusnya mendapat beapeserta didik.

b. Penilaian berfungsi diagnostic

Melihat hasil belajar, pendidik akan mengetahui kelemahan peserta didik. Disamping itu, diketahui pula sebab-sebab kelemahan itu.

1. Penilaian berfungsi sebagai penempatan

Pendekatan yang lebih bersifat melayani perbedaan kemampuan, adalah pengajaran secara kelompok mana seorang peserta didik harus

ditempatkan, digunakan suatu penilaian. Sekelompok peserta didik yang mempunyai hasil penilaian yang sama dalam belajar.

## 2. Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan

Fungsi ini dimaksud untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Bagi orang tua atau wali peserta didik, dengan evaluasi kebutuhan akan pengetahuan mengenai hasil usaha dan tanggung jawabnya mengembangkan potensi anak akan terpenuhi. Pengetahuan seperti ini dapat mendatangkan rasa pasti kepada orang tua dan wali peserta didik dalam menentukan langkah-langkah pendidikan lanjutan bagi anaknya. Sedangkan bagi pendidik sendiri (sebagai evaluator), hasil evaluasi tersebut dapat membantu mereka dalam menentukan warna sikap atau keyakinan pendidik terhadap kemampuannya sebagai pengajar bukan hanya dalam menyajikan materi pelajaran didepan kelas saja, melainkan juga dalam hal manipulasi (mendayagunakan) keterbatasan ruang, waktu dan peralatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Menurut Syah dalam Adhyaksa (2013:18) pengukuran atau evaluasi prestasi belajar terdiri dari beberapa macam yaitu:

- a. Pre test dan post test. Kegiatan pre test dilakukan pendidik secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya ialah untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan peserta didik mengenai bahan yang akan disajikan. Sedangkan post test adalah kebalikan dari pre test, yakni kegiatan evaluasi yang dilakukan pendidik pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya ialah untuk mengetahui taraf penguasaan peserta didik atas materi yang telah diajarkan.
- b. Evaluasi prasyarat. Evaluasi hampir mirip dengan pre test tujuannya ialah untuk mengidentifikasi penguasaan peserta didik atas materi lama yang mendasari materi baru yang akan diajarkan.

- c. Evaluasi diagnostik. Evaluasi ini dilakukan setelah selesai penyajian sebuah satuan pelajaran dengan tujuan mengidentifikasi bagian-bagian tertentu yang belum dikuasai peserta didik.
- d. Evaluasi formatif. Evaluasi ini kurang lebih sama dengan ulangan yang dilakukan setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Tujuannya adalah untuk memperoleh umpan balik yang mirip dengan evaluasi diagnostik, yakni untuk mendiagnosis (mengetahui penyakit/kesulitan) kesulitan belajar peserta didik.
- e. Evaluasi sumatif. Ragam penilaian sumatif lebih sama dengan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik prestasi belajar peserta didik pada akhir periode pelaksanaan program belajar.
- f. UN (ujian nasional). UN pada prinsipnya dengan evaluasi sumatif dalam arti sebagai alat penentu kenaikan status peserta didik.

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan model, alat, dan bahan atau materi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bias tercapai dengan maksimal.

Menurut Syah dalam Adhyaksa (2013:19) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik dapat dibedakan menjadi 3 macam yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri peserta didik), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri peserta didik), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik
- c. Faktor pendekatan belajar (approach to learning) yakni jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran, materi-materi pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa untuk memotivasi atau mempengaruhi peserta didik dalam belajar selain tergantung dari ketiga faktor diatas, faktor lingkungan keluarga juga akan sangat mempengaruhi

sikap pelajar peserta didik selain pendidik yang berperang membentuk pola belajar peserta didik, orang tua peserta didik juga harus mengambil peran dalam memotivasi anak untuk belajar serta juga harus menciptakan suasana belajar yang kondusif di rumah.

## **2. Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif (cooperative learning) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai lima orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Abdulkhak dalam Rusman (2012:203) menyatakan bahwa “pembelajaran kooperatif dilaksanakan melalui saling proses antara peserta belajar, sehingga dapat mewujudkan pemahaman bersama dengan peserta belajar itu sendiri”.

Menurut Rusman (2012:204) cooperative learning adalah “teknik pengelompokan yang didalamnya peserta didik bekerja terarah pada tujuan belajar bersama dalam kelompok kecil yang umumnya terdiri dari 4-5 orang”.

Menurut Rusman (2012:204), terdapat empat hal yang penting dalam strategi pembelajaran kooperatif, yakni :

- a. Adanya peserta didik dalam kelompok.
- b. Adanya aturan main (role) dalam kelompok.
- c. Adanya upaya belajar dalam kelompok.

- d. Adanya kompetensi yang harus dicapai oleh kelompok.

Menurut Rusman (2012:208), pembelajaran yang menggunakan model kooperatif memiliki cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya.
- b. Kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah.
- c. Bila mana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda-beda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi pada kelompok ketimbang individu.

Menurut Ludgren dalam Rusman (2012:210) ada tiga bentuk keterampilan kooperatif, yaitu,:

- a. Keterampilan kooperatif tingkat awal  
Meliputi: menggunakan kesepakatan, menghargai kontribusi, mengambil giliran dan berbagai tugas, berada dalam kelompok, berada dalam tugas, mendorong partisipasi, mengundang orang lain untuk berbicara, menyelesaikan tugas pada waktunya, dan menghormati perbedaan individu.
- b. Keterampilan kooperatif tingkat menengah  
Meliputi: menunjukkan penghargaan dan simpati, mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima, mendengarkan dengan aktif, bertanya, membuat ringkasan, menafsirkan, mengatur dan mengorganisir, menerima, tanggung jawab, mengurangi ketegangan.

c. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Meliputi: mengolaborasi, memeriksa dengan cermat, menanyakan kebenaran, menetapkan tujuan, dan berkompromi.

### **3. Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dapat juga dikatakan sebagai hasil akhir dari proses belajar mengerjakan serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingka laku. Tingka laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif, dan prikomotoris.

Menurut Sudjana (2004:2) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar”. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar merupakan hasil yang akan dicapai manusia dari pengalaman belajar. Dalam setiap kegiatan yang dilakukan, manusia selalu berusaha untuk mencapai keberhasilan. Begitu pula dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, seorang sisiwa melakukan kegiatan belajar selalu menginginkan keberhasilan di dalam belajarnya. Dalam dunia pendidikan keberhasilan belajar disebut hasil belajar.

Menurut Sudjana (2004:23) menyatakan bahwa “ Tipe hasil belajar pengetahuan termasuk tipe hasil belajar tingkat rendah, namun hasil belajar ini penting sebagai prasyarat untuk menguasai dan mempelajari tipe hasil belajar yang lebih tinggi”. Pemahaman disini diartikan kemampuan seseorang dalam

mengartikan, menafsirkan, menerjemahkan, atau menyatakan sesuatu dengan caranya sendiri tentang pengetahuan yang pernah diterimanya.

Tinggi rendahnya hasil belajar dapat menjadi indikator sedikit banyaknya pengetahuan yang dikuasai anak dalam bidang studi atau kurikulum tertentu. Alwi, Dkk. (2005:110) mengemukakan bahwa “hasil belajar adalah tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan yang meliputi ; kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar ekonomi adalah hasil yang dicapai siswa setelah melakukan aktifitas belajar ekonomi.

#### **4. Pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT)**

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kgen dkk dalam Herdian (<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together>). dengan melibatkan peserta didik dalam menelaah bahan yang mencakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

*Numbered Head Together* dikembangkan oleh Spencer kagen (1993) dengan melibatkan para peserta didik dalam mereview bahan yang mencakup



dalam suatu pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut.

*Numbered Head Together* adalah salah satu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik dalam mencari, mengelolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan didepan kelas. Rahayu (online.<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together>).

Ibrahim mengemukakan tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif dengan tipe NHT yaitu:

- a. Hasil belajar akademik stuktural yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.
- b. Pengakuan adanya keragaman yang bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.
- c. Pengembangan keterampilan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan social peserta didik. Keterampilan yang dimaksud antara lain berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan idea tau pendapat, bekerja dalam kelompok dan sebagainya.

Ada pun ciri-ciri pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yaitu:

- a. Kelompok Heterogen.
- b. Setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala berbeda-beda.
- c. Berpikir bersama (Head Together).

Ada pun pelaksanaan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Uno, dkk (2011:82) yaitu:

a. Tahap pendahuluan

Langkah-1 : Penomoran (numbering)

- a. Pendidik membagi para peserta didik menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan 4-5 orang dan member mereka nomor, sehingga tiap siswa dalam tim tersebut memiliki nomor yang berbeda.
- b. Menginformasikan materi yang akan dibahas atau mengaitkan materi yang dibahas dengan materi yang lalu.
- c. Mengkomunikasikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan apa yang akan dilaksanakan.
- d. Memotivasi peserta didik, agar timbul rasa ingin tahu peserta didik tentang konsep-konsep yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Langkah-2 : Pengajuan pertanyaan

- a. Menjelaskan materi secara sederhana .
- b. Mengajukan suatu pertanyaan kepada peserta didik. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

Langkah-3 : Berpikir Bersama(Head Together)

- a. Peserta didik memikirkan pertanyaan yang diajukan oleh pendidik.
- b. Para peserta didik berpikir bersama untuk menggambarkan dan menyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban tersebut.

Langkah-4 : Pemberian Jawaban

- a. Pendidik menyebut (memanggil) suatu nomor dari salah satu kelompok secara acak.
- b. Peserta didik dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan.
- c. Peserta didik menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas, ditanggapi oleh kelompok lain.

- d. Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul peserta didik diberi kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah, pendidik akan mengarahkan.
- e. Pendidik member pujian kepada peserta didik atau kelompok yang menjawab betul.
- c. Penutup
  - a. Melakukan refleksi.
  - b. Pendidik membimbing peserta didik menyimpulkan materi.
  - c. Peserta didik diberikan tugas untuk diselesaikan di rumah dan mengerjakan kuis.

Ada beberapa manfaat pada model pembelajaran kooperati tipe NHT terhadap peserta didik yang hasil belajar rendah yang dikemukakan oleh Lundgren dalam Bokhari(2013:24), antara lain adalah :

- a. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
- b. Memperbaiki kehadiran
- c. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
- d. Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil
- e. Konflik antara pribadi berkurang
- f. Pemahaman yang lebih mendalam
- g. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi
- h. Hasil belajar lebih tinggi

Ada kelemahan tipe Numbered heads together (NHT), menurut Bokhari (2013:14), yaitu :

- a. Kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh pendidik.
- b. Tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh pendidik

- c. Kelas cenderung jadi ramai, dan jika pendidik tidak dapat mengkondisikan dengan baik, keramaian itu dapat menjadi tidak terkendali.

## **5. Pembelajaran Mengenal Pasar Keuangan Ekonomi**

Pasar keuangan adalah mekanisme pasar yang memungkinkan bagi seorang atau korporasi untuk dengan mudah dapat melakukan transaksi penjualan dan pembelian dalam bentuk sekuritas keuangan (seperti saham dan obligasi), Dalam sekuritas komoditas dimungkinkan dapat melakukan pembelian dan penjualan awal atas produk-produk sumber alam seperti produk pertanian dan Pertambangan dan lain sebagainya.

- a. Dalam dunia keuangan, pasar keuangan ini meliputi:
  - 1. Penjual saham dalam memperoleh modal melalui pasar modal;
  - 2. Pengalihan atas risiko pada transaksi pasar derivatif; dan
  - 3. Perdagangan internasional melalui pasar valuta asing.
- b. Jenis-jenis pasar keuangan

Pasar keuangan dapat dibagi kedalam beberapa sub jenis seperti :

- 1. Pasar modal yang terdiri dari pasar primer dan pasar sekunder yang terbagi lagi menjadi :
  - a. pasar saham, yang merupakan sarana pembiayaan melalui penerbitan saham, dan merupakan sarana perdagangan saham.

b. Pasar obligasi, yang merupakan sarana pembiayaan melalui penerbitan obligasi dan merupakan sarana perdagangan obligasi.

2. Pasar komoditi, yang memfasilitasi perdagangan komoditi.

a. Pasar keuangan, yang merupakan sarana pembiayaan utang jangka pendek dan investasi.

b. Pasar derivatif, yang merupakan sarana yang menyediakan instrumen untuk mengelola risiko keuangan.

c. Pasar berjangka, yang merupakan sarana yang menyediakan standarisasi kontrak berjangka bagi perdagangan suatu produk pada suatu tanggal dimasa mendatang .

d. Pasar asuransi, yang memfasilitasi redistribusi dari berbagai risiko.

e. pasar valuta asing, yang memfasilitasi perdagangan valuta asing .

c. Manfaat pasar keuangan

Tanpa adanya pasar keuangan ini maka peminjam uang (kreditur) akan mengalami kesulitan dalam menemukan debitur yang bersedia untuk memberikan pinjaman kepadanya. Pengantara seperti bank membantu dalam melakukan proses ini, dimana bank menerima deposito dari nasabahnya yang memiliki uang untuk ditabung dan kemudian bank dapat meminjamkan uang ini kepada orang yang berniat untuk meminjam uang. Bank biasanya memberikan pinjaman uang dalam bentuk kredit dan kredit pemilikan rumah

d. Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pasar modal

1. Penawaran sekuritas,dalam faktor ini harus banyak menerbitkan sekuritas di pasar modal
2. Permintaan akan sekuritas, faktor ini menerangkan harus banyak anggota masyarakat yang memiliki dana yang cukup besar untuk di pergunakan membeli sekuritas yang ditawarkan
3. Masalah hukum dan peraturan ,para pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas.
4. Kondisi politik dan ekonomi,faktor ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan sekuritas,kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi penawaran dan permintaan sekuritas
5. Peran lembaga pendukung pasar modal,lembaga seperti BAPEPAM,bursa efek,akuntan,notaries,konsultan hukum,lembaga kliring dan lembaga sangat diperlukan agar dapat bekerja secara profesional.

Mekanisme kerja bursa efek terbihi dahulu suatu perusahaan yang masuk dalam bursa efek adalah perusahaan yang sudah go public. Prosedur emisi efek (go public) adalah rangkaian kegiatan dari suatu perusahaan yang akan memasyarakatkan sahamnya atau menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat, dengan ketentuan diatur oleh Menteri Keuangan. Setelah perusahaan

mencapai go public, maka langkah berikutnya melakukan perdagangan efek di bursa efek yang telah terdaftar.

Prosedur emisi efek (go public) adalah rangkaian kegiatan dari suatu perusahaan yang akan memasyarakatkan sahamnya atau obligasinya untuk ditawarkan kepada masyarakat. Untuk dapat melakukan emisi efek (kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek), emiter (pemilik saham dan obligasi) harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003, tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.

Skema emisi saham pada langkah-langkah sebagai berikut.

1. Rapat umum pemegang saham (RUPS).
2. Pengajuan Letter of Intent kepada BAPEPAM.
3. Penunjukkan penjamin emisi.
4. Penunjukkan akuntan publik.
5. Penunjukkan perusahaan penilai.
6. Penunjukkan konsultan hukum.
7. Pengajuan pernyataan pendaftaran emisi efek.
8. Penandatanganan perjanjian di depan notaris.
9. Dengar pendapat akhir.

10. Penawaran umum (pasar perdana).

11. Pencatatan (liting) di bursa efek untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Sekuritas adalah salah satu bentuk investasi berupa sertifikat fisik (warkat) atau elektronik yang bisa diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Sekuritas diterbitkan oleh perusahaan sebagai bukti bahwa pemilik sekuritas mempunyai sebagian kepemilikan atas perusahaan atau memiliki piutang pada perusahaan yang menerbitkan. Bentuk sekuritas dapat berupa saham atau obligasi. Ada 3 jenis sekuritas yang dapat dipilih:

#### 1. Sekuritas penghasilan tetap

Sekuritas jenis ini adalah obligasi, yakni surat utang jangka menengah-panjang yang diterbitkan oleh perusahaan/pemerintah dengan nilai nominal yang dibayarkan pada tanggal jatuh tempo tertentu. Jenis sekuritas ini dipengaruhi oleh suku bunga pasar. Jika suku bunga naik, maka harga obligasi turun, begitu pula sebaliknya. Keuntungan sekuritas ini berupa bunga yang dibayarkan pada periode tertentu, mulai dari 1 tahun hingga di atas 5 tahun.

#### 2. Sekuritas penghasilan tidak tetap

Jenis sekuritas penghasilan tidak tetap adalah saham yang juga merupakan sekuritas jangka panjang. Saham atau sekuritas ekuitas diterbitkan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan dan merupakan tanda penyertaan



modal seseorang dalam suatu perusahaan. Sekuritas ini membuat pemiliknya memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

### 3. Sekuritas karakter pilihan

Jenis sekuritas karakter pilihan adalah warrant, yaitu hak yang dimiliki untuk membeli saham pada waktu tertentu dengan harga tertentu yang telah ditentukan oleh penerbit warrant. Sekuritas ini biasa digunakan sebagai tambahan sewaktu obligasi diterbitkan. Seperti saham, warrant juga dapat diperjualbelikan. Jenis warrant antara lain stock warrant dan index warrant.

Selain ketiga jenis sekuritas pasar uang di atas, Anda bisa temukan jenis sekuritas lain, yaitu sekuritas syariah. Seperti namanya, jenis sekuritas ini memakai aspek dan syarat yang berdasarkan syariah, tentu saja berbeda dengan sekuritas biasa..

Penawaran sekuritas di Indonesia hanya bisa dilakukan oleh emiten yang sudah mendapat izin atau terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam).

Beberapa emiten berupa perusahaan sekuritas Indonesia bisa Anda pilih dan sudah diakui dengan mendapatkan predikat sekuritas yang bagus, seperti sekuritas terbaik 2013 versi Beritasatu.com yaitu KDB Daewoo Securities Indonesia. Selain itu, Anda bisa memilih sekuritas terbaik 2014 versi majalah Investor, yaitu

Recapital Securities, atau sekuritas terbaik 2015 seperti Nikko BUMN Plus Securities, RHB OSK Alpha Sector Rotation Securities, dan Lautandhana Equity Progresif Securities.

Sekarang pun muncul beberapa perusahaan sekuritas terbesar di Indonesia yang bisa Anda pilih, baik itu sekuritas Jakarta maupun sekuritas Surabaya.

Kecenderungan masyarakat untuk melakukan sekuritas investasi menyebabkan hadirnya beragam sekuritas online, termasuk di dalamnya terdapat sekuritas saham. Contoh sekuritas online trading adalah Kim Eng Securities, sekuritas BNI, dan sekuritas Bank Mandiri. Untuk Anda yang ingin membeli sekuritas saham terbaik, dapat merujuk pada sekuritas online trading terbaik 2014 versi Beritasatu.com, yakni PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas.

## **6. Hasil Penelitian Terdahulu**

Mursalin (2012) PTK yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 4 MAN Model Makassar di kota Makassar”. Penulisan ini dilaksanakan di Madrasa Aliyah Negeri Makassar. Subjek penelitian ini adalah kelas XI IPS 4 yang berjumlah 27 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang perempuan tahun ajaran 2012/2013. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui keaktifan belajar yang dicapai peserta didik juga untuk memperoleh respon peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas peserta didik selama

proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Ada pun analisis kuantitatif digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh peserta didik menjadi skor standar (nilai).

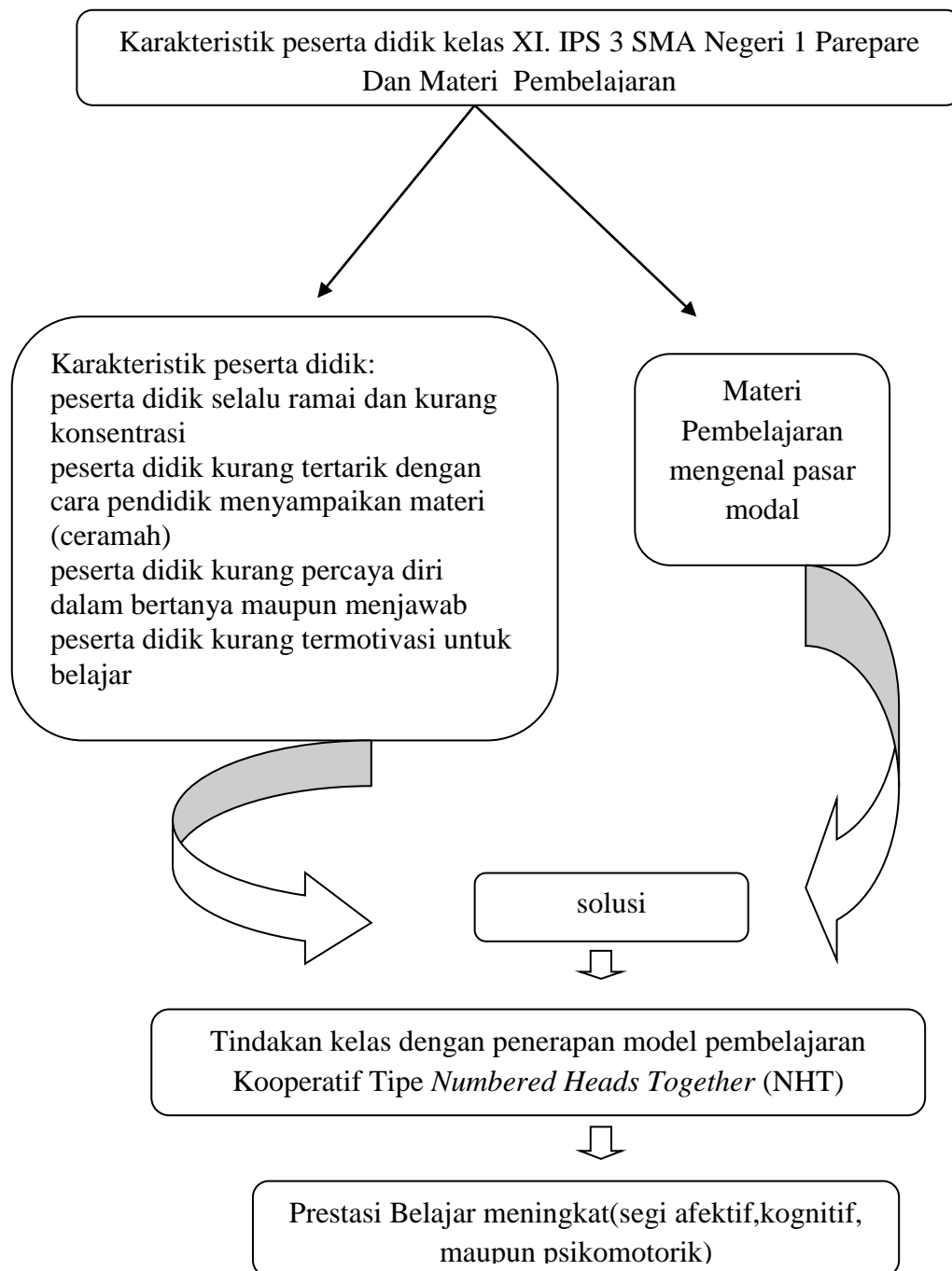
Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan keaktifan belajar peserta didik dikelas selama proses belajar mengajar setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT).

Bokhari (2013) PTK yang berjudul “penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Dalam meningkatkan Motivasi Belajar peserta didik Kompetensi Perbandingan Produk Domestik Bruto (PDB) dan indeks Harga Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bagi peserta didik kelas X.5 SMA Negeri 4 Makassar”. Penulisan ini dilaksanakan disekolah Menengah Atas Makassar. Subjek penulisan ini adalah kelas X.5 yang berjumlah 39 orang peserta didik, dimana terdapat 25 orang peserta didik perempuan dan 14 orang peserta didik laki-laki tahun ajaran 2012/2013. Analisa data penulisan yang dilakukan adalah analisis pendekatan kuantitatif yang digunakan untuk melihat keefektifan pembelajaran ekonomi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe NHT dan akan memperoleh gambaran tentang pemahaman subjek penelitian yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajarankooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam belajar ekonomi.

Penelitian yang penulis lakukan ini identik dengan penelitian terdahulu, namun demikian terdapat beberapa perbedaan, yaitu perbedaan waktu dan tempat penelitian, tujuan penelitian, materi ajar yang digunakan dalam penelitian, rencana pelaksanaan pembelajaran(RPP) yang digunakan dalam proses belajar mengajar, dan sistematika penulisan dalam skripsi.

## **B. Kerangka Pikir**

Proses pembelajaran saat ini belum menunjukkan hasil yang maksimal. Rendahnya hasil belajar saat ini didasarkan oleh banyak faktor diantaranya karena suasana belajar terkesan monoton, kegiatan belajar mengajar cenderung berpusat pada pendidik sementara peserta didik hanya menjadi pendengar saja sehingga peserta didik cenderung jenuh dan cepat bosan. Oleh karena itu seorang pendidik harus jeli melihat keadaan belajar peserta didiknya didalam kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan pemilihan berbagai model pembelajaran yang tepat pada saat mengajar yang dapat menarik perhatian dan motivasi peserta didik sehingga peserta lebih aktif dan prestasi belajar meningkat. Maka penelitian ini dirancang melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan dua siklus dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). Hasil penerapan tersebut merupakan bahan kajian atau analisis untuk membuktikan dari temuan penelitian ini secara sederhana, ada pun alur penelitian (kerangka pikir) dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Gambar 1: Kerangka Pikir

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka pikir tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “jika pendidik menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dalam proses pembelajaran pada hasil belajar siswa akan meningkat.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Setting dan subjek penelitian

Penelitian tindakan kelas dilakukan di SMA Negeri 1 Parepare, sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI.IPS 3 yang berjumlah 40 orang peserta didik, yang terdiri dari 19 orang peserta didik laki-laki dan 21 orang peserta didik perempuan pada tahun ajaran 2015/2016

Tabel 1. Jumlah Siswa Kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	19
2	Perempuan	21
Jumlah		40

*Sumber: Absen kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare*

##### B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

###### 1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang diperoleh dari peserta didik berupa data hasil observasi aktivitas, hasil wawancara serta kegiatan pendidik atau penelitian selama pembelajaran.

###### 2. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action Research) yang dilaksanakan dengan beberapa siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### C. Fokus Penelitian

Karena input dari peserta didik ini adalah peserta didik maka peneliti akan meneliti peningkatan prestasi belajar pada standar kompetensi konsep-konsep ekonomi melalui metode pembelajaran.

Adapun fokus penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *kooperatif tipe Numbered Heads Together* (NHT) merupakan kegiatan pembelajaran ekonomi dengan cara mengelompokkan peserta didik dalam beberapa kelompok belajar beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat peserta didik yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah, kemudian pendidik memberikan nomor urut pada setiap peserta didik dalam satu kelompok yang disesuaikan dengan jumlah anggota kelompok.
2. Prestasi belajar merupakan hasil perubahan kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan kemampuan seseorang terjadi setelah mengikuti proses belajar. Prestasi belajar adalah hasil perubahan kemampuan seseorang yang terjadi setelah mengikuti proses belajar baik perubahan kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotornya.

### D. Instrumen Penelitian

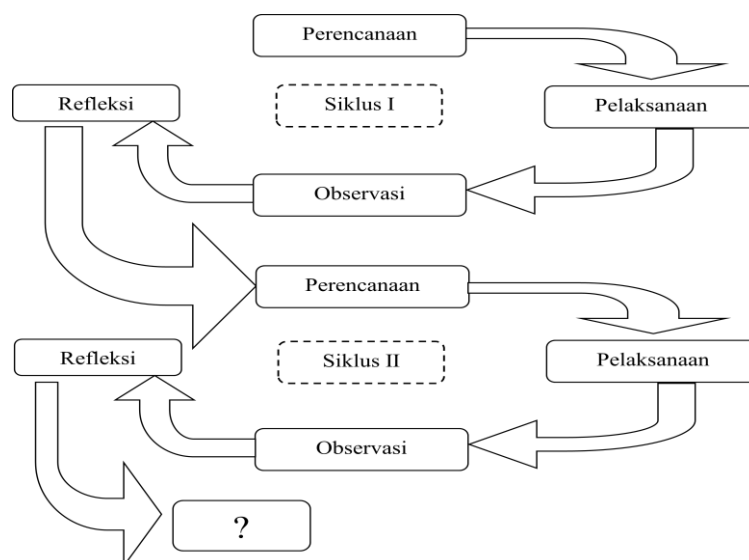
Sebuah penelitian tentunya harus ada yang menjadi instrumen penelitiannya. Adapun Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :



1. Lembar observasi, untuk memperoleh data tentang kondisi pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT di kelas.
2. Tes hasil belajar/evaluasi, untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran ekonomi.
3. Wawancara bentuk soal yang ditanyakan kepada siswa untuk mengetahui kemampuannya dalam proses belajar dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas.

#### E. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Prosedur tindakan ini dibagi menjadi beberapa siklus, dimana setiap siklus tersebut merupakan kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dari siklus I berikut ini adalah gambaran alur siklus yang akan dilaksanakan pada penelitian ini .



Gambar 2: Prosedur Penelitian PTK (Sumber : Arikunto, 2007:16)

### **Tahap Pra Penelitian**

- a. Membawa surat dan melakukan konsultasi dengan kepala sekolah dalam hal pelaksanaan penelitian.
- b. Melakukan diskusi dengan pendidik mata pelajaran konsep-konsep untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT dalam standar kompetensi konsep-konsep ekonomi.
- c. Mengadakan observasi awal untuk mendapatkan gambaran sebagai tindakan awal dalam pelaksanaan penelitian.

### **Tahapan Siklus I**

1. Tahapan Perencanaan (*Planning*)
  - a. Peneliti membuat perangkat pembelajaran (silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran).
  - b. Membuat instrumen penelitian berupa lembar observasi bagi guru atau peneliti dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Membuat bahan evaluasi hasil belajar berdasarkan materi yang akan diajarkan.
  - d. Membuat lembar tes setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa
2. Tahap Tindakan (*Action*)
 

Peneliti bersama dengan guru melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah

disiapkan. Adapun hal yang dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan adalah implementasi rencana yang telah dirumuskan sebelumnya. Pada siklus I untuk mata pelajaran ekonomi langkah-langkah yang ditempuh oleh guru/peneliti adalah:

- a. Guru/peneliti melakukan kegiatan awal
  - b. Guru/peneliti menjelaskan tujuan dan indikator pembelajaran
  - c. Guru/peneliti menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan.
  - d. Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor.
  - e. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
  - f. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya.
  - g. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerjasama mereka.
  - h. Tanggapan dari teman atau nomor yang lain.
  - i. Kesimpulan .
3. Observasi

Observasi dilakukan selama proses pembelajaran baik itu observasi untuk guru/peneliti ataupun untuk siswa. Observasi bertujuan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan tindakan yang telah disusun serta untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dapat menghasilkan perubahan yang sesuai dengan yang diharapkan. Dalam observasi, peneliti mencatat segala

perubahan yang terjadi yang disesuaikan dengan indikator yang telah ditentukan/dirancang sebelum melakukan observasi.

Observasi pada penelitian ini ada 2, yakni observasi untuk guru dan observasi untuk siswa. Observasi untuk guru diberikan berdasarkan indikator-indikator yang telah ada dalam format observasi guru yang disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran menulis karangan deskripsi melalui latihan terbimbing, sedangkan observasi untuk siswa dilakukan oleh guru dan observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung.

#### 4. Refleksi (*Reflect*)

Rangkuman kegiatan berupa perencanaan, tindakan, observasi yang telah dilakukan melahirkan refleksi untuk melihat sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, apakah indikator keberhasilan dalam penelitian ini sudah tercapai atau belum. Ketika belum tercapai berarti masih ada kelemahan-kelemahan dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I, maka disepakati bersama observer untuk merevisi rencana perbaikan pembelajaran pada siklus II.

### **Tahapan Siklus II**

1. Perencanaan
  - a. Melanjutkan kembali perencanaan pada siklus I yang dianggap perlu dalam memecahkan permasalahan pada siklus II.
  - b. Dari refleksi siklus I disusun rencana baru yang akan dibuakan tindakan baru

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan yang dilaksanakan pada siklus II pada dasarnya adalah mengulang langkah-langkah pada siklus I, tetapi pada siklus II memperbaiki apa yang tidak tercapai pada siklus I.

## 3. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan selama pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe NHT serta melaksanakan evaluasi siklus II berupa tes hasil belajar (ulangan harian).

## 4. Refleksi

Refleksi pada siklus II dilaksanakan segera setelah tahap pelaksanaan tindakan selesai. Refleksi siklus II meliputi hasil observasi pendidikan dan peserta didik serta hasil evaluasi siklus II. Dari hasil yang didapat, penelitian akan menganalisis kemudian menarik kesimpulan apakah peneliti yang dilakukan sudah mencapai indikasi yang ditetapkan atau belum. Jika belum mencapai indikasi maka penelitian ini lanjut ke siklus III dan seterusnya.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes, dokumentasi, dan angket.

### **1. Observasi**

Nasution dalam Sugiono(2001:309) menyatakan bahwa “ observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Teknik ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan di SMA Negeri 1 Parepare.

### **2. Tes**

Tes menurut Arikunto(2006:223) merupakan “ alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi”.

Tes penelitian ini berisis pernyataan-pernyataan tertulis yang diberikan kepada peserta didik kelas XI IPS .3 SMA Negeri 1 Parepare berupa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan pada setiap siklus (siklus I dan II).

### **3. Dokumentasi**

Tes menurut Arikunto(2006:231) “dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”.

#### 4. Wawancara

Bentuk soal yang ditanyakan kepada siswa untuk mengetahui kemampuannya dalam proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

#### G. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan sesudah pengumpulan data. Analisis data dilakukan dengan mengelompokkan hasil perolehan data dari pendidik dan peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menghitung nilai rata-rata dan persentase hasil belajar. Menurut sudijono (2011:43) mencari persentase (%) nilai rata-rata adalah :

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : P = Angka presentase

f = Frekuensi yang di cari presentasenya

N = Banyaknya sampel

##### a. Analisis pengamatan aktivitas peserta didik

Menganalisis data aktivitas peserta didik yang diamati maka digunakan teknik persentase, yaitu banyaknya frekuensi proporsi peserta didik yang melakukan aktivitas dibagi dengan jumlah peserta didik (responden) dikalikan dengan seratus.

$$\text{Persentase Responden Siswa} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

Dimana:

A = Proporsi peserta yang memilih

B = jumlah peserta didik (responden)

b. Analisis tes hasil belajar

Menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan ketuntasan klasikal maka digunakan instrumen hasil belajar peserta didik. Penentuan ketuntasan berdasarkan penelitian acuan patokan, yakni sejauh mana kemampuan yang ditargetkan dapat dikuasai oleh peserta didik dibagi dengan jumlah skor total dikali dengan 100 persen. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{T_t} \times 100$$

Dimana:

KB = ketuntasan belajar

T = jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = jumlah skor total



## H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah bila terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar konsep-konsep ekonomi dari siklus I ke siklus II dan apabila terjadi perubahan sikap dan minat peserta didik terhadap standar kompetensi mengenal pasar modal kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare. Setelah diberi tipe NHT (*Numbered heads together*). Indikator keberhasilan peserta didik dapat dilihat jika peserta didik mampu mendapatkan nilai 75 yang dijadikan standar kompetensi dasar.

Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan pada Satuan Pendidikan SMA Negeri 1 Parepare khususnya mata pelajaran ekonomi adalah :

Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

No	Rentang Skor	Kategori
1	90-100	Sangat Baik
2	80-89	Baik
3	75-79	Cukup
4	<75	Kurang

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan diuraikan paparan data dan temuan peneliti tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata pelajaran Ekonomi Mengenal Pasar Modal di Kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare”. Paparan data dan temuan dalam pembahasan ini tentunya yang berkaitan dengan sebuah alur kronologis penemuan sebuah jawaban atas rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “apakah *pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare?”

#### **A. Deskripsi Umum Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum lokasi penelitian**

###### **a. Profil sekolah**

Penelitian ini dilakukan di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare, SMA Negeri 1 Parepare ini merupakan salah satu sekolah terfavorit di kota Parepare sekolah ini memiliki prestasi yang baik, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik sekolah ini berada di JL. Matahari No.3 Parepare.

b. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Parepare

1. Visi

“Menjadi sekolah Model yang Unggul, Berprestasi, Beriman, Berwawasan Teknologi Informasi, Cinta Lingkungan, dan Berkarakter Budaya Bangsa”.

2. Misi

- a) Menerapkan dan Mengimplementasikan 8 (delapan) Standar Pendidikan.
- b) Mengembangkan Prilaku Siswa Sesuai Ajaran Agama yang Dianut.
- c) Mengembangkan Potensi Siswa Secara Optimal Berlandaskan Etika, Logika, Estetika, dan Kinestika.
- d) Mengembangkan Potensi Guru dan Siswa dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi.
- e) Menerapkan Sistem Manajemen Berbasis Sekolah
- f) Menerapkan Sistem (Mastery Learning) Sehingga Siswa memiliki Kompetensi Sesuai dengan Standar Kompetensi.
- g) Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia yang Peduli dan Berbudaya Lingkungan.
- h) Mengintegrasikan Kecakapan Hidup (Life Skill) secara Terpadu dan Proporsional dalam Proses Pembelajaran.

## 2. Gambaran Umum Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare pada semester satu. Kelas yang keadaan kurang bersih meja dan kursi siswa tersusun cukup rapi. Ketika peneliti memasuki kelas pada pelaksanaan siklus I, peserta didik dalam keadaan siap untuk mengikuti mata pelajaran kompetensi kejujuran pada standar kompetensi pasar modal. Sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu pendidik menyuruh peserta didik membersihkan sampah yang ada disekitar meja peserta didik. Sementara itu dari pengamatan yang dapat diperoleh oleh pendidik sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, kemampuan peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare masih rendah.

Penelitian ini menggunakan desain model kemmis dan Mc Taggart dalam kunandar (2012:70) yang terdiri dari empat momentum esensial yaitu :

1. *Planning* (perencanaan), untuk mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
2. *Action* (tindakan), digunakan untuk upaya perbaikan peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. *Observation* (observasi), digunakan untuk mengamati atas hasil dari tindakan yang dilaksanakan atau yang diberikan peserta didik.
4. *Reflection* (Refleksi), digunakan untuk mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil/dampak tindakan dari berbagai aspek. Berdasarkan hasil refleksi, penelitian dapat melakukan revisi atau melanjutkan pada tindakan berikutnya yaitu siklus II.

## **B. Data Sebelum Tindakan dan Paparan Hasil penelitian Tindakan Siklus I dan II**

1. Data sebelum penelitian pada bagian ini akan dipaparkan data dari hasil penelitian yang dilakukan di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe NHT. Adapun paparan data penelitian mencakup, papara data sebelum tindakan, paparan data siklus I, dan paparan data siklus II. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan alur tindakn.setelah peneliti berdiskusi dengan pendidik ekonomi, maka diperoleh kesepakatan bahwa tes awal dilakukan pada hari selasa, 15 september 2015 pada pukul 10.54 – 12.15. dengan soal pilihan essai sebanyak 5 nomor yang diikuti oleh peserta didik kelas XI IPS.3 sebanyak 40 orang siswa. Pada saat pelaksanaan tes awal, peneliti didampingi oleh pendidik ekonomi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa banyak jauh pemahaman peserta didik sebelum melakukan siklus I dan siklus selanjutnya. Adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Kemampuan Awal Peserta Didik Kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 - 100	Tuntas Sangat baik	0	0,00
2	81 - 90	Tuntas Baik	4	10,00
3	75 - 80	Tuntas Cukup	10	25,00
4	<75	Kurang	26	65,00
Jumlah			40	100,00

Sumber : Analisis Ketuntasan Belajar Kemampuan Awal

Berdasarkan tabel 2.1 menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal pada tes awal yaitu sebesar 35,00 persen atau 14 peserta didik berada pada kategori tuntas dan 65,00 persen atau 26 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas, ini berarti belum tercapai ketuntasan secara klasikal.

Berdasarkan tabel 2.1 di atas hanya 35,00 persen peserta didik yang dapat mencapai ketuntasan belajar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sebelum diberikan tindakan masih jauh dibawah standar ketuntasan belajar. Berdasarkan hasil tes awal yang diberikan oleh peneliti/pendidik dapat diketahui bahwa rata-rata peserta didik belum tuntas tersebut belum terlalu paham dan berkonsentrasi terhadap materi yang diberikan oleh pendidik dan itu juga dibuktikan pada saat mengerjakan soal yang diberikan hanya ada beberapa nomor

yang dikerjakan dengan baik. Melihat permasalahan tersebut di atas maka sebelum memasuki tahapan siklus I peneliti terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), soal, materi untuk evaluasi, dan lembar pengamatan peserta didik agar proses pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan.

## **2. Data Tindakan Siklus I**

### **a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus I**

Memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan telaah terhadap kurikulum, khususnya kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Parepare. Hal tersebut dilakukan untuk mencapai standar kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran ekonomi standar mengenal pasar modal.

Setelah melakukan telaah kurikulum peneliti membuat scenario pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, membuat lembar observasi pendidik dan peserta didik untuk mengetahui bagaimana suasana belajar mengajar di kelas, membuat media untuk penomoran dikepala, membuat alat evaluasi untuk melihat apakah materi pasar keuangan telah dikuasai atau belum.

### **b. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pelaksanaan tindakan pada siklus I Berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan lama adalah 2 X 45 Menit. Pembelajaran tindakan siklus berlangsung selama 90 menit, yang dilaksanakan pada hari selasa,

22 september 2015 mulai pukul 10.45 – 12. 15 dan pada hari kamis tanggal 24 september 2015 jam 09.45 – 12. 15 diselingi jam istirahat dengan lama waktu pertemuan 3 X 45 menit pembelajaran tindakan siklus berlangsung selama 135 menit. dengan sub pembahasan pasar modal. Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 kegiatan , yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan dikelas XI.IPS 3 sebelum memulai pelajaran yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya lalu berdoa bersama. Setelah itu, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan tujuan pembelajaran, menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, memberikan motivasi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini proses pembelajaran pada setiap pertemuan, pendidik menyampaikan materi agar peserta didik lebih terarah untuk mencapai sasaran belajar. Pendidik member penjelasan singkat selama 15 menit. peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen yang jumlahnya 5 orang, setiap kelompok diberi nomor.

Sebelum memulai diskusi, masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spesifik sampai



yang bersifat umum. Semua peserta didik diharapkan terlibat semua dalam mengerjakan soal tersebut, karena nantinya akan disebut satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan lembar kerja peserta didik, pendidik menyebutkan atau memanggil suatu nomor dari salah satu kelompok acak, setiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jawaban untuk seluruh kelas ditanggapi oleh kelompok lain. Jawaban yang dianggap betul dicatat oleh peserta didik dan yang belum sempurna diluruskan oleh pendidik, dan memberikan pujian kepada peserta didik atau kelompok yang menjawab betul.

#### c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut serta memberikan saran – saran serta motivasi (penguatan). Dan mengakhiri rangkaian pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi

#### 1. Observasi

Pada siklus I, aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang

dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti pada setiap pertemuan. . Adapun hasil observasi siklus I dapat dilihat pada lembar observasi Perkembangan Aktifitas Peserta didik kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare pada siklus I pada tabel berikut ini:

Table 2.2 Perkembangan Aktifitas Peserta didik kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare pada siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Kehadiran peserta didik	40	39
2	Peserta didik yang menayakan materi pelajaran yang belum dimengerti	3	5
3	Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik	15	17
4	Peserta didik yang aktif mengerjakan tes	13	14
5	Peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaan	4	5
6	Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan	24	23
7	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain	5	5

Sumber : lampiran A Kegiatan siklus I

Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan pertama 40 orang dan pertemuan kedua sebanyak 39 orang. Peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti pada pertemuan pertama sebanyak 3 orang sedangkan pada pertemuan kedua ada peningkatan sebanyak 5 orang. Dan yang tidak bertanya bukan berarti mereka sudah mengerti tetapi hal ini disebabkan peserta didik masih canggung untuk bertanya karena peserta didik belum akrab dengan pendidik dan belum terlalu memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok masing – masing, pada pertemuan pertama sebanyak 15 orang dan pertemuan kedua sebanyak 17 orang. Peserta didik yang aktif mengerjakan tes pada pertemuan pertama sebanyak 13 orang dan pertemuan kedua sebanyak 14 orang. Adapun peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaannya didepan kelas pada pertemuan pertama sebanyak 4 orang dan pertemuan kedua sebanyak 5 orang. Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan, pada pertemuan pertama sebanyak 25 orang dan pertemuan kedua sebanyak 26 orang, adapun peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain pertemuan pertama dan kedua sebanyak 5 orang .

Tabel 2.3 perkembangan aktivitas pendidik kelas XI IPS 3 SMA Negeri

1 Parepare. Pada siklus I

No	Komponen yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Apersepsi	C	B
2	Penjelasan materi	C	C
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT)	C	C
4	Teknik pembagian kelompok	C	C
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	C	C
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	C	B
7	Kemampuan melakukan evaluasi	C	C
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	C	C
9	Menyampaikan materi penjelasan	C	C
10	Menutup pelajaran	C	C

Sumber : Lampiran A kegiatan siklus

Keterangan :

1. B = Baik, jika pendidik melakukan indikator dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat
2. C = Cukup, jika pendidik melaksanakan indikator dengan baik, terstruktur , dan tepat
3. K = Kurang, jika pendidik tidak melaksanakan indikator dengan baik, tdk terstruktur

Pada pertemuan pertama ada peningkatan apersepsi pendidik dari cukup menjadi baik yang diamati oleh pengamat hal ini disebabkan karena pendidik/peneliti masih canggung terhadap pendidik ekonom. Penjelasan materi pelajaran dan model pembelajaran kooperatif tipe numbered heads together (NHT), sudah baik namun masih banyak peserta didik yang ribut pada saat pendidik menjelaskan materi namun pendidik dapat mengatasinya,. Cara pendidik membagi kelompok yaitu dengan cara heterogen yakni menyuruh peserta didik menghitung dari 1-8, setiap peserta didik yang memiliki angka yang sama bergabung membentuk suatu kelompok, sehingga dalam siklus I ini dibentuk 8 kelompok, dimana dalam satu kelompok terdiri dari 5 orang.

Setelah bergabung dengan anggota kelompoknya pendidik membagikan media penomoran untuk dipasang dikepala dan lembar kerja yang berisi pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok, peneliti mengawasi jalannya diskusi dan pendidik meluruskan jawaban-jawaban peserta didik yang belum sempurna dan sebelum menutup diskusi pelajaran pendidik menyimpulkan materi yang di diskusikan pada saat itu.

## **2. Evaluasi**

### **a. Hasil Analisis Kualitatif**

Analisis terhadap hasil-hasil observasi pelaksanaan pembelajaran dilakukan berdasarkan data-data observasi aktivitas peserta didik dan pendidik. Fokus pengamatan adalah mengenai keaktifan peserta didik selama satu kali pertemuan yang dirangkum pada lembar observasi peserta didik dan pendidik.

Pada siklus I, terlihat beberapa peserta didik yang kurang memperlihatkan saat pendidik menyampaikan materi pelajaran demikian halnya ketika pendidik mengajukan beberapa orang yang bisa menjawab sedangkan yang lain lebih banyak diam.

Pendidik kemudian membentuk 8 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 peserta didik. Setelah peserta didik duduk dengan kelompoknya masing-masing, pendidik kemudian memberikan LKS yang berisikan materi yang akan didiskusikan dengan teman kelompok masing-masing peserta didik. Pada siklus 1 masih banyak peserta didik yang tidak berkonsentrasi pada materi pelajaran dan LKS yang diberikan oleh peneliti serta terlihat beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan pada saat diskusi berlangsung, sehingga dalam berdiskusi mereka cenderung kurang aktif, karena peserta didik belum terbiasa belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ekonomi. Sehingga siklus I masih banyak peserta didik yang pasif secara umum pencapaian hasil belajar secara individu ditinjau dari hasil observasi belum tercapai maksimal begitu pula secara kelompok.

Mengatasi masalah tersebut pendidik mengarahkan atau memberikan penjelasan kembali kepada setiap anggota kelompok bahwa yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini adalah kerjasama dan kekompakan tim, bukan kerja individu atau perorangan. Selain itu mendatangi setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal yang diberikan sehingga setiap kelompok mengerti terhadap soal yang diberikan oleh peneliti.

## 2. Data Hasil Analisis Kuantitatif

Data hasil belajar ekonomi peserta didik pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar ekonomi setelah penyajian sub pokok bahasan pengertian pengertian dan fungsi pasar modal, faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pasar modal. Adapun tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar ekonomi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.3 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare Pada Siklus I

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Tuntas Sangat baik	0	0,00
2	81 - 90	Tuntas Baik	6	15,00
3	75 - 80	Tuntas Cukup	12	30,00
4	<75	Kurang	22	55,00
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analisis Ketuntasan Belajar Pada Siklus I

Tabel 2.3 yang merupakan tabel kategori dari hasil evaluasi pembelajaran yaitu pemberian tes hasil belajar siklus I. Hasil tabel menunjukkan persentase peserta didik untuk kategori kurang sebesar 55,00 persen atau 22 orang peserta didik, persentase peserta didik untuk kategori tuntas cukup sebesar 30,00 persen atau 12 orang peserta didik, persentase peserta didik kategori tuntas baik sebesar 15,00 persen atau 6 orang peserta didik, dan tidak ada peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas amat baik.

Jika hasil belajar ekonomi peserta didik pada siklus I dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.4 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare pada Siklus I

<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
0-74 (Tidak Tuntas)	22	55,00
75-100 (Tuntas)	18	45,00
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 2.4 menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal Pada siklus I yaitu sebesar 45,00 persen atau 18 dari 40 peserta didik berada pada kategori tuntas dan 55,00 persen atau 22 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas, ini berarti belum mencapai ketuntasan secara klasikal.



#### **d. Tahap Refleksi**

Berdasarkan dari rangkaian kegiatan yang telah dibuat dengan penerapan model pembelajaran aktif tipe *Numbered Heads Together* berupa perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi dan evaluasi maka perlu adanya tahap refleksi pada siklus I untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terlihat selama 2 kali pertemuan berlangsung.

Ada beberapa masalah yang muncul yang tidak bisa peneliti hindari dalam penerapan model pembelajaran aktif tipe *Numbered Heads Together* yaitu:

1. Peneliti belum mampu mengolah waktu dengan baik dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik belum terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan
3. Masih banyak peserta didik yang tidak berkonsentrasi pada materi pelajaran dan LKS yang diberikan oleh peneliti
4. Masih ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan saat diskusi

Hasil penelitian siklus I belum menunjukk hasil yang optimal, maka perlu dilanjutkan pada siklus kedua.

### 3. Data Tindakan siklus II

#### a. Tahap Perencanaan Tindakan Siklus II

Dari hasil analisis dari refleksi pada siklus I peserta didik belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu peneliti merancang kembali rencana pelaksanaan pembelajaran sebagai kelanjutan materi dari siklus I dengan memperhatikan masalah-masalah atau kekurangan yang muncul pada tindakan siklus I yang telah dilaksanakan sebelumnya. Pada pertemuan siklus I ada beberapa masalah yang muncul yaitu, sebagian besar siswa belum terbiasa dengan metode pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*, sehingga peserta didik masih pasif dalam melakukan diskusi kelompok dan tidak berkonsentrasi dalam mengajarkan LKS yang diberikan pada saat diskusi kelompok. Selain itu, yang penting juga yang menjadi permasalahan pada saat siklus I berlangsung yaitu peneliti belum mampu mengolah waktu dengan baik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pada tindakan siklus II pendidik harus memberikan motivasi kepada peserta didik untuk belajar lebih giat lagi dan mencari materi yang akan dipelajari serta lebih memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II Berlangsung selama 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama dengan lama adalah 2 X 45 Menit. Pembelajaran tindakan siklus berlangsung selama 90 menit, yang dilaksanakan pada hari selasa, 29

september 2015 mulai pukul 10.45 – 12. 15 dan pada hari kamis tanggal 01 oktober 2015 jam 09.45 – 12. 15 diselingi jam istirahat dengan lama waktu pertemuan 3 X 45 menit pembelajaran tindakan siklus berlangsung selama 135 menit. dengan sub pembahasan mekanisme kerja bursa efek. Proses pembelajaran pada siklus I dibagi menjadi 3 kegiatan , yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir.

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal yang dilakukan dikelas XI ilmu sosia 3 sebelum memulai pelajaran yaitu ketua kelas menyiapkan teman-temannya lalu berdoa bersama. Setelah itu, mengecek kehadiran peserta didik, menyiapkan tujuan pembelajaran, menjelaskan model pembelajaran yang akan digunakan, memberikan motivasi dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari.

b. Kegiatan Inti

Setelah merefleksi hasil pelaksanaan siklus I, diperoleh gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus I. mengingat hasil yang diperoleh pada siklus I masih tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini harus diperbaiki atau diadakan perubahan. Pada kegiatan inti proses pembelajaran pada setiap pertemuan, pendidik menyampaikan materi agar peserta didik lebih terarah untuk mencapai sarana belajar. Pendidik memberikan penjelasan singkat tentang materi inti selama 20 menit. peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya, membagi peserta didik dalam beberapa kelompok,

kelompok yang dibentuk berbeda dengan kelompok pada siklus pertama. Anggotanya heterogen yang jumlahnya 5 orang setiap kelompok diberi nomor.

Sebelum memulai diskusi, masing-masing kelompok diberikan lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum. Semua peserta didik diharapkan terlibat dalam mengerjakan soal tersebut, karena nantinya akan disebut satu persatu untuk menjawab pertanyaan yang diberikan.

Setelah selesai mengerjakan lembar kerja peserta didik, pendidik menyebut suatu nomor salah satu kelompok secara acak, tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, jawaban untuk seluruh kelas ditanggapi oleh kelompok lain. Jawaban yang dianggap betul dicatat oleh peserta didik dan yang belum sempurna diluruskan oleh pendidik, dan memberikan pujian kepada peserta didik atau kelompok yang menjawab betul.

#### c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir pelaksanaan pembelajaran, pendidik dan peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran. Dalam kegiatan akhir pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikut serta memberikan saran – saran serta motivasi (penguatan). Dan mengakhiri rangkaian pelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Tahap Pengamatan (Observasi) dan Evaluasi siklus II

#### 1. Observasi

Pada siklus II, aktivitas pendidik dan peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar dapat kita lihat pada hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan berdasarkan pengamatan peneliti pada setiap pertemuan. Adapun hasil observasi siklus II dapat dilihat pada lembar observasi Perkembangan Aktifitas Peserta didik kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare pada siklus II pada table.

Table 2.5 Perkembangan Aktifitas Peserta didik kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Kehadiran peserta didik	40	40
2	Peserta didik yang menyakan materi pelajaran yang belum dimengerti	5	8
3	Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik	18	23
4	Peserta didik yang aktif mengerjakan tes	30	33
5	Peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaan	10	13
6	Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan	35	37
7	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain	3	3

Sumber : lampiran A Kegiatan siklus II

Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan pertama dan kedua sebanyak 40 orang. Pada indikator yang lain pada siklus II seperti yang terlihat pada table 4.6 terjadi peningkatan dari pertemuan pertama ke pertemuan selanjutnya. Peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti pada pertemuan pertama sebanyak 5 orang sedangkan pada pertemuan kedua ada peningkatan sebanyak 8 orang. hal ini disebabkan karena peserta didik sudah merasa akrab dengan pendidik dan mulai memahami model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together (NHT)*. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok masing – masing, pada pertemuan pertama sebanyak 18 orang dan pertemuan kedua sebanyak 23 orang. Peserta didik yang aktif mengerjakan tes pada pertemuan pertama sebanyak 30 orang dan pertemuan kedua sebanyak 33 orang. Adapun peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaannya didepan kelas pada pertemuan pertama sebanyak 10 orang dan pertemuan kedua sebanyak 13 orang. Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan, pada pertemuan pertama sebanyak 35 orang dan pertemuan kedua sebanyak 37 orang, adapun peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain pertemuan pertama dan kedua sebanyak 3 orang .

Tabel 2.6 perkembangan aktivitas pendidik kelas XI IPS 3 SMA Negeri

1 Parepare. Pada siklus II

No	Komponen yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Apersepsi	B	B
2	Penjelasan materi	C	C
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT)	C	C
4	Teknik pembagian kelompok	B	B
5	Pengelolaan kegiatan diskusi	C	C
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	C	B
7	Kemampuan melakukan evaluasi	C	C
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok	C	C
9	Menyampaikan materi penjelasan	C	B
10	Menutup pelajaran	C	B

Sumber : Lampiran C kegiatan siklus II

Keterangan :

B = Baik, jika pendidik melakukan indikator dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat

C = Cukup, jika pendidik melaksanakan indikator dengan baik, terstruktur , dan tepat

K = Kurang, jika pendidik tidak melaksanakan indikator dengan baik, tdk terstruktur

Pada siklus II ini pendidik sudah melakukan perubahan, terutama pembentukan kelompok. Cara pendidik membagi kelompok yaitu dengan cara heterogen anggota kelompok pada siklus II ini berbeda dengan anggota kelompok di siklus I, cara pembagian kelompok pada siklus II yaitu dikelompokkan berdasarkan hasil evaluasi siklus I, dalam satu kelompok ada anggota kelompok yang kemampuannya amat baik, baik, cukup baik dan rendah sehingga dalam siklus II ini dibentuk 8 kelompok yang jumlahnya 5

Setelah bergabung dengan anggota kelompoknya pendidik membagikan media penomoran untuk dipasang dikepala dan lembar kerja yang berisi pertanyaan yang akan didiskusikan oleh setiap kelompok, peneliti mengawasi

jalannya diskusi yang lebih ketat lagi. Pada saat sesi tanya jawab, pendidik menunjuk peserta didik yang kurang aktif pada pertemuan sebelumnya, dan pendidik meluruskan jawaban-jawaban peserta didik yang belum sempurna dan



sebelum menutup diskusi pelajaran pendidik menyimpulkan materi yang di diskusikan pada saat itu.

## **2. Evaluasi**

### **1. Hasil Analisis Kuantitatif**

Pada siklus II, observasi yang dilakukan pada peserta didik sama dengan siklus I. Di siklus II Peneliti terus melakukan perbaikan terhadap kekurangan-kekurangan yang ditemukan dalam pelaksanaan siklus I. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta didik yang meningkat dalam menjawab pertanyaan yang diberikan serta menanggapi jawaban yang diberikan pada saat proses pembelajaran, sehingga secara individu terlihat sudah ada beberapa peserta didik yang mengalami kemajuan, baik dari keaktifan di kelas maupun hasil belajarnya.

Peserta didik yang belum bekerjasama antar sesama anggota kelompoknya dibimbing dengan melakukan pendekatan-pendekatan yang baik dan memberikan motivasi-motivasi secara individu. Selain itu peneliti memberikan penghargaan atau semacam hadiah kepada peserta didik yang aktif dan sering menjawab dan menanggapi pertanyaan dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih semangat lagi dalam belajar.

Dengan melihat hasil dari lembar observasi, kita dapat mengetahui bahwa absen peserta didik pada siklus II meningkat dari pertemuan pertama sampai pada tes akhir siklus II. Kemampuan peserta didik dalam kerjasama dalam diskusi kelompok, mengeluarkan pendapatnya dan menjawab pertanyaan sudah semakin baik.

## 2. Data Hasil Analisis Kuantitatif

Data hasil belajar ekonomi peserta didik pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar ekonomi setelah penyajian sub pokok bahasan Mendeskripsikan mekanisme transaksi Bursa Efek Jakarta, pengertian sekuritas serta membedakan saham dan obligasi, Menjelaskan proses investasi pada sekuritas. Adapun tabel distribusi frekuensi skor hasil belajar ekonomi peserta didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.7 Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar Ekonomi Peserta Didik kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare Pada Siklus II

No.	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	91 – 100	Tuntas Amat baik	6	15,00
2	81 - 90	Tuntas Baik	12	30,00
3	75 - 80	Tuntas Cukup	16	40,00
4	<75	Kurang	6	15,00
<b>Jumlah</b>			<b>40</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Analisis Ketuntasan Belajar Pada Siklus II

Tabel 2.7 yang merupakan tabel kategori dari hasil evaluasi pembelajaran yaitu pemberian tes hasil belajar siklus II. Hasil tabel menunjukkan persentase peserta didik untuk kategori kurang sebesar 15,00 persen atau 6 orang peserta didik, persentase peserta didik untuk kategori tuntas cukup sebesar 40,00 persen atau 16 orang peserta didik, persentase peserta didik kategori tuntas baik

sebesar 30,00 persen atau 12 orang peserta didik, dan peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas amat baik sebesar 15,00 persen atau 6 peserta didik. .

Jika hasil belajar ekonomi peserta didik pada siklus II dianalisis dengan persentase ketuntasan belajar peserta didik, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.8 Distribusi Frekuensi Ketuntasan Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare pada Siklus II

<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
0-74 (Tidak Tuntas)	6	15,00
75-100 (Tuntas)	34	85,00
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

Berdasarkan Tabel 2.8 menunjukkan persentase ketuntasan secara klasikal

Pada siklus II yaitu sebesar 85,00 persen atau 34 dari 40 peserta didik berada pada kategori tuntas dan 15,00 persen atau 6 peserta didik berada pada kategori tidak tuntas, ini berarti telah tercapai ketuntasan secara klasikal.

### **3. Tahap Refleksi Siklus II**

Kegiatan refleksi yang dilakukan pada siklus II mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran menunjukkan hasil yang lebih baik. Diman pada tindakan di siklus II ini dengan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada pokok bahasan mengenal pasar modal , setiap peserta didik mulai terbiasa dengan kegiatan yang dilakukan dalam kelompoknya masing-masing, seperti pada saat mengerjakan tugas kelompok

yang diberikan oleh peneliti berdasarkan pengamatan rata-rata peserta didik sudah bekerja sama untuk menyelesaikan dan mencari jawaban tugas yang diberikan, selain itu dalam menjawab pertanyaan peserta didik sangatlah antusias ketika no. Yang di lot/acak itu naik, begitupula bila diberikan kesempatan untuk bertanya.

Jika dilihat dari hasil tes pada evaluasi yang dirumuskan dalam bentuk tes untuk pelaksanaan tindakan siklus II, rata-rata peserta didik telah mencapai nilai sesuai dengan target nilai yaitu  $> 75$ . Dari 40 peserta didik yang mengikuti tes siklus II, peserta didik yang mencapai target nilai di atas 75 sebanyak 34 peserta didik dan hanya 6 orang peserta didik yang belum mencapai target nilai di atas 75 dapat dilihat pada lampiran. Dari hasil tes diatas membuktikan hasil analisis data tersebut, maka peneliti dan pengamat memutuskan penelitian ini berakhir karena telah mencapai target yang di inginkan dan dianggap selesai.

#### **4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

Setelah melaksanakan proses pembelajaran tipe *Numbered Heads Together* pada akhir siklus I setelah dilaksanakan evaluasi atau tes perolehan rata-rata hasil belajar selama mulai tes awal, siklus I sampai siklus II juga mengalami peningkatan yang sangat baik. Dimana pada tes awal persentase nilai rata-rata seluruh peserta didik kelas XI.IPS 3 sebesar 71,37 persen dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 73,00 persen sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan sekaligus mencapai target dengan persentase nilai rata-rata 81,00 persen.

Penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) maka aktivitas dan hasil belajar peserta didik akan meningkat. Selain itu adanya penghargaan terhadap kelompok yang aktif akan lebih mengaktifkan peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Yang terpenting dalam metode pembelajaran ini adalah sikap kerjasama, mengeluarkan pendapat, saling menghargai dan kekeluargaan terlihat pada sikap peserta didik dan dari data yang ada maka ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dan target pencapaian indikator keberhasilan 100,00 sudah tercapai.

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan diuraikan hasil penelitian yang dianggap penting dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik ditinjau dari hasil belajar peserta didik pada standar kompetensi mengenal pasar modal di kelas XI.IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare.

### **1. Gambaran Aktivitas Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Pada Standar Kompetensi mengenal pasar modal**

Pada pelaksanaan pembelajaran ini dengan menggunakan model pembelajaran tipe NHT mendorong peserta didik untuk belajar dan memperhatikan apa yang dijelaskan dan aktif dalam kelompok, dalam mata pelajaran ekonomi. Jumlah peserta didik yang hadir pada siklus pertama dan kedua 40 orang. Peserta didik dibagi menjadi 8 kelompok yang anggotanya 5 orang. Peserta didik yang menanyakan materi pelajaran yang belum dimengerti pada siklus pertama 5 sedangkan pada siklus II ada peningkatan sebanyak 8

orang. Dan yang tidak bertanya bukan berarti mereka sudah mengerti tetapi hal ini disebabkan peserta didik masih canggung untuk bertanya karena peserta didik masih canggung untuk bertanya karena peserta didik belum akrab dengan pendidik dan belum memahami model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT).

Peserta didik yang menjawab pertanyaan/permasalahan yang diajukan pendidik berdasarkan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing pada siklus pertama sebanyak 17 orang dan pada siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 23 orang. Adapun peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaannya didepan kelas pada siklus pertama 5 orang dan pada siklus kedua sebanyak 13 orang.

Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan, pada siklus pertama sebanyak 23 orang dan pada saat siklus kedua mengalami peningkatan sebanyak 37 orang, adapun peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut yakni pada siklus pertama sebanyak 5 orang dan siklus kedua sebanyak 3 orang. Dapat dikatakan bahwa peserta didik serius mengikuti pelajaran dengan baik.

2. Gambaran hasil belajar peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam proses pembelajaran pada standar kompetensi mengenai pasar modal

Pada akhir siklus I dan II dilakukan tes hasil belajar yang berbentuk tes pilihan ganda yang terdiri dari 10 nomor. Berdasarkan gambaran persentase pada

ketuntasan belajar dari 40 orang peserta didik kelas XI IPS 3 dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, perolehan nilai rata-rata kelas peserta didik pada siklus I adalah 73,00%. Pada siklus I 45,00% yang tuntas dan 55,00% yang tidak tuntas. Sedangkan perolehan nilai rata-rata kelas peserta didik pada tindakan siklus II adalah 81,62%. Pada siklus II 85,00% yang tuntas dan 15,00% yang tidak tuntas, peserta didik yang belum tuntas dikarenakan peserta didik lebih cenderung melakukan kegiatan lain selama proses pembelajaran berlangsung sehingga materi pembelajaran masih belum dimengerti. Dan sedangkan peserta didik yang telah tuntas disebabkan karena peserta didik telah sepenuhnya menguasai materi tentang mengenal pasar modal. Perolehan ketuntasan belajar peserta didik pada siklus ke II mengalami peningkatan dari 45,00% menjadi 85,00%. Peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dapat disebabkan dengan rasa ketertarikan peserta didik dalam belajar kelompok dengan mengeluarkan ide-ide yang ada dalam pikirannya dengan waktu yang banyak, sehingga peserta didik dapat menggali potensi yang ada dalam dirinya.

Merujuk dari hasil penelitian terdahulu yaitu Mursalin (20012) PTK yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi dikelas XI IPS.3 SMA Negeri Parepare”. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik dan dilaksanakan sebanyak 2 siklus hasil belajar yang diperoleh peserta didik melalui analisis deskriptif sebagai berikut : 1) data siklus 1 nilai kurang dari 75 adalah 22 orang atau 55,00%, nilai tuntas cukup 12 orang atau

30,00% nilai tuntas baik 6 orang atau 15,00% dan yang termasuk kategori tuntas amat baik belum ada atau 0,00%. 2) sedangkan keaktifan belajar peserta didik pada siklus II diperoleh data sebagai berikut : nilai kurang dari 75 adalah 4 orang atau 10,00%, nilai tuntas cukup 16 orang atau 40,00% nilai tuntas baik 14 orang atau 35,00% dan yang termasuk kategori tuntas amat baik 6 orang atau 15,00%. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) tentang perkalian dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, karena keaktifan belajar peserta didik dari siklus I ke siklus II terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Parepare dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat disimpulkan bahwa diperoleh hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sehingga dapat diketahui bahwa pembelajaran mengenal pasar modal dalam kompetensi dasar mengenal jenis produk dalam bursa efek, dengan menggunakan model Kooperatif tipe *numbered heads together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian tindakan kelas terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik yang diukur dengan hasil belajar Mengenal Pasar modal pada kompetensi dasar Mengenal jenis produk dalam bursa efek bagi peserta didik kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Parepare melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan hasil tes belajar peserta didik, dimana dari hasil observasi tersebut terdapat pengembangan yang baik dari segi kehadiran serta keaktifan dan dari hasil tes peserta didik terdapat peningkatan dimana berdasarkan perolehan hasil tes pembelajaran pada siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 73,00 persen dan peserta didik yang tuntas adalah 45,00 persen, dan yang belum tuntas adalah 55,00 persen. Sedangkan pada pelaksanaan siklus II melalui model pembelajaran kooperatif tipe *numbered heads together* terintegrasi nilai rata-rata hasil belajar peserta didik adalah 81,62 persen dan peserta didik yang tuntas adalah 85,00 persen, sedangkan yang belum tuntas

## B. Saran

Satelah melihat hasil penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyarankan :

1. Strategi pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) disusun sedemikian rupa sehingga menjadi model pembelajaran yang telah efektif terhadap pokok-pokok bahasan tertentu.
2. Diupayakan sedini mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami, baik oleh peserta didik maupun pendidik dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat didasarkan dari refleksi berupa perubahan yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung ataupun diambil dari tanggapan peserta didik itu sendiri.
3. Untuk peserta didik diharapkan tidak melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran dan bisa lebih aktif dalam bertanya, serta berani mengemukakan pendapat sendiri didepan kelas.
4. Bagi peserta didik yang belum tuntas atau masih dibawah nilai standar, sebaiknya dikasi remedial agar dapat mencapai nilai standar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhyaksa, Fathul 2013. Penggunaan Model Diskusi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kompetensi Ketanagakerjaan dan Pembangunan Ekonomi bagi Siswa kelas II IPS 2 SMA Negeri 1 Galesong Kabupaten Takalar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Alwi, Hasan dkk, 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Anomi, 2006. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: fokusmedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_, 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka cipta.
- Bokhari, Zulfiariana. 2013. Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kompetensi Perbandingan Produk Domestik Bruto (PDB) dan Indeks Harga Pada Mata Pelajaran Ekonomi Bagi Peserta Didik kelas 10.5 SMA Negeri 4 Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Kunandar. 2012. Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mursalin, 2012. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS 4MAN 2 Model Makassar di Kota Makassar. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar.
- Paizaluddin & Ermalinda. 2012. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: alfabeta.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru) Edisi dua. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2008. Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- \_\_\_\_\_, 2008. Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta : kencana.
- Sudijono, Anas. 2011. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Sudjana, Nana. 1989. Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.

Sudjan, Nana. 2004. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Penerbit: Bandung: Tarsito.

Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Manajemen). Sukabumi: Yudhistira.

Sukardi, 2007. Konsep-Konsep Ekonomi. Surakarta: Grahadi.

Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif – progresif. Kencana: Surabaya.

Uno, B Hamzah dkk. 2011. Belajar dengan Pendekatan PAILKEM. Jakarta:Bumi Aksara.

<http://kabarmingguan.com/2012/12/pengertian-penelitian-tindakan-kelas-ptk-html>.

<http://herdy07.wordpress.com/2009/04/22/model-pembelajaran-nht-numbered-head-together>.

**LAMPIRAN A**  
**Tindakan Tes Awal**

---

Nama :

Nis :

Kelas :

**Soal evaluasi tes awal**

1. Tuliskan pengertian pembangunan ekonomi
2. Tuliskan tujuan pembangunan nasional
3. Dampak positif pembangunan ekonomi
4. Dampak negatif pembangunan ekonomi
5. Sebutkan faktor yang menghambat pembangunan ekonomi

\*\*Selamat bekerja\*\*

## Lampiran A.2

**KUNCI JAWABAN EVALUASI TES AWAL**

No	Jawaban soal	Tingkat kesulitan soal			Skor
		Mudah	Sedang	Sulit	
<b>1</b>	pembangunan ekonomi adalah proses yang dilakukan secara terus-menerus yang mengakibatkan perubahan di segala bidang dengan hasil akhir meningkatnya pendapatan perkapita	√			<b>5</b>
<b>2</b>	a. Meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia. b. Melakukan usaha secara berkelanjutan. c. Melandaskan diri pada kemampuan nasional.	√			<b>5</b>
<b>3</b>	1. Menambah sarana bagi penyediaan kebutuhan masyarakat 2. Mengurangi gap perbedaan antara Negara-negara maju dengan Negara-negara berkembang 3. Mengurangi kemiskinan, kebodohan yang menghambat kesejahteraan masyarakat		√		<b>10</b>
<b>4</b>	1. Mendorong orang bersifat konsumtif 2. Berkurangnya sifat gotong royong dalam masyarakat 3. Dapat merenggangkan hubungan kekeluargaan yang merupakan akar budaya 4. Adanya pencemaran lingkungan hidup			√	<b>20</b>
<b>5</b>	1. bertambahnya jumlah penduduk yang besar 2. kurang kesempatan kerja yang ditandai dengan banyaknya tingkat pengangguran 3. sebagian penduduk bekerja disektor pertanian dengan tehnologi yang tradisional		√		<b>10</b>
	$\Sigma$				<b>50</b>

## Lampiran A.3

**NILAI TES AWAL**

No	Nama	Nilai	Ket
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	70	Belum
2	Aldyansyah	85	Tuntas
3	Andika Syahrir	70	Belum
4	Anisa Aprianti	75	Tuntas
5	Chandra Dinata	70	Belum
6	Ega Mawarni Suriadi	70	Belum
7	Haifa Ainayya C	85	Tuntas
8	Imam WahyudiTahir	75	Tuntas
9	Jhon Faldo A Lango	80	Tuntas
10	JurAlif	70	Belum
11	Karina Pawannari	80	Tuntas
12	Iin Setiawaty Sultan	80	Tuntas
13	M. Reski A	70	Belum
14	Mifta Novianti Putri	60	Belum
15	Mohd. Rusli	60	Belum
16	Muh. Rian Ardiansyah	60	Belum
17	Muh. Rizky Reinaldy	65	Belum
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	70	Belum
19	Muhammad Arafah	60	Belum
20	Muhammad Thalib	85	Tuntas
21	Mutiari Handini	70	Belum
22	Nadya Indah Pratiwi	75	Tuntas
23	Nurasia	70	Belum
24	Nurhidayah	85	Tuntas
25	Nurul Alifiah Hatim	80	Tuntas
26	Rachmat Hidayat Hasbar	70	Belum
27	Reska Mayani	75	Tuntas
28	Santi	80	Tuntas
29	Sarah Dita Aprilia	70	Belum
30	Suci Febrianti	60	Belum
31	Sulfadly	60	Belum
32	Silvester Edwin S	70	Belum
33	Sri Resky Indrayani	80	Tuntas
34	Tazkia Nabila M	70	Belum
35	Winda Azhari	70	Belum
36	Utomo Putra Samad	70	Belum
37	Yusril Ichsa Mahendra	70	Belum
38	Velia reski	70	Belum

39	Yusril dwi mahendra	60	Belum
40	Aldiasya	60	Belum
$\frac{\% \text{ nilai rata-rata kelas}}{\text{jumlah skor keseluruhan}} \times 100$		<b>71,37</b>	



## LAMPIRAN B

### Tindakan Siklus I

---

Lampiran B.2

#### DAFTAR NAMA-NAMA KELOMPOK PADA SIKLUS I

##### **Kelompok 1**

Andi Ajeng Dwi Kinanti  
Aldyansyah  
Andika Syahrir  
Anisa Aprianti  
Chandra Dinata

##### **kelompok 2**

Ega Mawarni Suriadi  
Haifa Ainayya C  
Imam WahyudiTahir  
Jhon Faldo A Lango  
JurAlif

##### **Kelompok 3**

Karina Pawannari  
Iin Setiawaty Sultan  
M. Reski A  
Mifta Novianti Putri  
Mohd. Rusli

##### **kelompok 4**

Muh. Rian Ardiansyah  
Muh. Rizky Reinaldy  
Muh. Rafi'I Akbar P.F  
Muhammad Arafah  
Muhammad Thalib

##### **Kelompok 5**

Mutiari Handini  
Nadya Indah Pratiwi  
Nurasia  
Nurhidayah  
Nurul Alifiah Hatim

##### **kelompok 6**

Rachmat Hidayat Hasbar  
Reska Mayani  
Santi  
Sarah Dita Aprilia  
Suci Febrianti

##### **Kelompok 7**

Sulfadly  
Silvester Edwin S  
Sri Resky Indrayani  
Tazkia Nabila M  
Winda Azhari

##### **kelompok 8**

Utomo Putra Samad  
Yusril Ichsa Mahendra  
Velia reski  
Yusril dwi mahendra  
Aldiasya

## LAMPIRAN B Tindakan Siklus I

---

Lampiran B.3

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Sekolah : SMA Parepare  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas / Semester : XI (sebelas) / 1

**Standar Kompetensi** : 3. Menenal pasar modal

**Kompetensi Dasar** : 3.1 Menenal jenis produk dalam bursa efek

**Indikator Pencapaian Kompetensi**: 1. Menjelaskan pengertian dan fungsi pasar modal.  
2. Menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhiperkembanganpasar modal.

**Alokasi Waktu** : 4 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat menjelaskan pengertian dan fungsi pasar modal.
- b) Siswa dapat menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pasar modal.

#### ③ Karakter siswa yang diharapkan :

- Kerja keras, Jujur, saling menghargai.

#### ③ Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :

- Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, , inovatif,

#### B. Materi Pokok

##### Pasar modal

Pasar modal adalah pasar atau tempat yang memfasilitasi perdagangan dan penerbitan dana jangka panjang seperti saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. di pasar modal, untuk menyatakan surat berharga yang diperdagangka,

digunakan dengan istilah efek. Oleh Karena itu, kata efek banyak digunakan dipasar modal, misalnya bursa efek dan lembaga efek

### **Fungsi pasar modal**

Fungsi utama pasar modal antara lain :

- Sebagai sumber pendanaan usaha bagi perusahaan dan sarana investasi yang beragam bagi pemilik modal atau investor
- Dapat dijadikan sebagai indicator perkembangan ekonomi sebuah Negara serta sarana penyaluran kepemilikan perusahaan pada masyarakat menengah untuk mendorong iklim usaha yang sehat.
- Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi
- Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja
- Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara

### **Faktor-faktor perkembangan pasar modal**

Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pasar modal

- Penawaran sekuritas,dalam faktor ini harus banyak menerbitkan sekuritas di pasar modal
- Permintaan akan sekuritas, faktor ini menerangkan harus banyak anggota masyarakat yang memiliki dana yang cukup besar untuk di pergunakan membeli sekuritas yang ditawarkan
- Masalah hukum dan peraturan ,para pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas.
- Kondisi politik dan ekonomi,faktor ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan sekuritas,kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi penawaran dan permintaan sekuritas
- Peran lembaga pendukung pasar modal,lembaga seperti BAPEPAM,bursa efek,akuntan,notaries,konsultan hukum,lembaga kliring dan lembaga sangat diperlukan agar dapat bekerja secara profesional.

### **Jenis-jenis surat berharga**

Jenis-jenis surat berharga antara lain :

1. Saham,tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan.saham dibagi menjadi dua yaitu :
  - Saham biasa
  - Saham preferen
2. Obligasi, surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan diberi pinjaman

Lembaga-lembaga pendukung pasar modal di Indonesia

1. Bapepam
2. Bursa efek
3. Akuntan public
4. Underwriter
5. Wali amanat
6. Notaries
7. Konsultan hukum
8. Lembaga clering

### C. Pendekatan

Kontekstual

### D. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Coperatif tipe numbered heads together (NHT)
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah dan Diskusi

### E. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Sumber pembelajaran : Buku ekonomi kelas XI,Lks
- b. Media Pembelajaran : kartusoad, laptop dan LCD *Projector*

### F. Skenario Pembelajaran

#### A. Pendahuluan

Kegiatan		Alokasi Waktu
1.	Apersepsi	15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Menyiapkan kelas, berdoa dan mengecek kehadiran peserta didik</li> <li>o Mengadakan pree tes yang berkaitan dengan pelajaran minggu lalu</li> <li>o Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengimpormasikan model pembelajaran yang akan</li> </ul>	
2.	Motivasi	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Memberikan motivasi belajar/penguatan pada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya</li> </ul>	

#### B. Inti

Kegiatan		Alokasi Waktu
1.	Eksplorasi Guru menyampaikan materi pembelajaran dan selanjutnya meminta siswa untuk melakukan kajian pustaka	105 Menit
2.	Elaborasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok . kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen yang jumlahnya 4 sampai 5 orang, setiap kelompok diberi nomor.</li> </ol>	

	b. Menyajikan materi pelajaran yaitu pasar keuangan c. Mengajukan suatu pertanyaan kepada peserta didik . pertanyaan dapat bervariasi dari bersifat spesifik maupun yang bersifat umum. d. Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang diberikan e. Menyebutkan (memanggil) 1 nomor dari salah satu kelompok secara acak f. Tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan , jawaban untuk seluruh kelas ditanggapi oleh kelompok lain. g. Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul peserta didik diberikan kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah , pendidik akan mengarahkan. h. Memberikan pujian kepada peserta didik atau kelompok yang menjawab betul.	
3	Konfirmasi o Guru menyampaikan kesimpulan sebagai hasil diskusi	

## C. Penutup

Kegiatan		Alokasi Waktu
1.	Refleksi Guru menanyakan pendapat siswa mengenai model dan metode pembelajaran yang digunakan	15 Menit
2.	Evaluasi	

## G. Pedoman penskoran

## 1. Kognitif

## Rubrik penilaian kognitif

No.soal	Criteria dan skor			
	4	3	2	1
1				
2				
3				
4				
5				

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

## 2. Afektif

Rubrik Penilaian Afektif  
 Mata pelajaran : Ekonomi  
 Kelas/ semester : XI /Ganjil

No.	Nama siswa	Indikator sikap							Jumlah	kriteria	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
01											1.kerajinan
02											2.kerapian
03											3.kesopanan
04											4.kejujuran
05											5.ketekunan
06											6.keaktifan
07											7.kerjasama

Keterangan:

Skor indicator sikap 1 – 5

kriteria skor terdiri atas

A = Tinggi =26 - 35

B = sedang = 16 – 25

C =Rendah = 01 – 15

## 3. Psikomotor : -

**LAMPIRAN B**  
**Tindakan Siklus I**

---

Lampiran B.4

**SOAL EVALUASI SIKLUS I**

Nama :

Nis :

Kelas :

1. Jelaskan pengertian pasar modal
2. Tuliskan fungsi pasar modal
3. Sebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal
4. Sebutkan lembaga-lembaga yang mendukung pasar modal
5. Tuliskan jenis-jenis surat

\*\*Selamat bekerja \*\*

## Lampiran B.5

**KUNCI JAWABAN EVALUASI TES AWAL**

No	Jawaban soal	Tingkat kesulitan soal			Skor
		Mudah	Sedang	Sulit	
<b>1</b>	Pasar modal adalah pasar atau tempat yang memfasilitasi perdagangan dan penerbitan dana jangka panjang seperti saham, obligasi, atau surat berharga lainnya. di pasar modal, untuk menyatakan surat berharga yang diperdagangkan, digunakan dengan istilah efek. Oleh Karena itu, kata efek banyak digunakan dipasar modal, misalnya bursa efek dan lembaga efek		√		<b>10</b>
<b>2</b>	<p>Fungsi utama pasar modal antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebagai sumber pendanaan usaha bagi perusahaan dan sarana investasi yang beragam bagi pemilik modal atau investor</li> <li>• Dapat dijadikan sebagai indikator perkembangan ekonomi sebuah Negara serta sarana penyaluran kepemilikan perusahaan pada masyarakat menengah untuk mendorong iklim usaha yang sehat.</li> <li>• Sebagai sarana peningkatan kapasitas produksi</li> <li>• Sebagai sarana penciptaan tenaga kerja</li> <li>• Sebagai sarana peningkatan pendapatan negara</li> </ul>		√		<b>10</b>
<b>3</b>	<p>Faktor-faktor yang memengaruhi perkembangan pasar modal</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penawaran sekuritas, dalam faktor ini harus banyak menerbitkan sekuritas di pasar modal</li> </ul>	√			<b>5</b>



	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permintaan akan sekuritas, faktor ini menerangkan harus banyak anggota masyarakat yang memiliki dana yang cukup besar untuk di pergunakan membeli sekuritas yang ditawarkan</li> <li>• Masalah hukum dan peraturan ,para pembeli sekuritas pada dasarnya mengandalkan diri pada informasi yang disediakan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas.</li> <li>• Kondisi politik dan ekonomi,faktor ini akan mempengaruhi permintaan dan penawaran akan sekuritas,kondisi politik yang stabil akan ikut membantu pertumbuhan ekonomi yang pada akhirnya mempengaruhi penawaran dan permintaan sekuritas</li> <li>• Peran lembaga pendukung pasar modal,lembaga seperti BAPEPAM,bursa efek,akuntan,notaries,konsult an hukum,lembaga kliring dan lembaga sangat diperlukan agar dapat bekerja secara profesional.</li> </ul>				
4	<p>Lembaga-lembaga pendukung pasar modal di Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Bapepam</li> <li>• Bursa efek</li> <li>• Akuntan public</li> <li>• Underwriter</li> <li>• Wali amanat</li> <li>• Notaries</li> <li>• Konsultan hukum</li> <li>• Lembaga clering</li> </ul>			√	20

<b>5</b>	<p>Jenis-jenis surat berharga antara lain :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Saham, tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. saham dibagi menjadi dua yaitu :</li> <li>• Obligasi, surat berharga atau sertifikat yang berisi kontrak antara pemberi pinjaman dan diberi pinjaman</li> </ul>	√			<b>5</b>
	$\Sigma$				<b>50</b>

**LAMPIRAN B**  
**Tindakan Siklus I**

---

Lampiran B.6

**NILAI TES SIKLUS I**

No	Nama	Nilai	Ket
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	80	Tuntas
2	Aldyansyah	70	Belum
3	Andika Syahrir	70	Belum
4	Anisa Aprianti	80	Tuntas
5	Chandra Dinata	60	Belum
6	Ega Mawarni Suriadi	70	Belum
7	Haifa Ainayya C	85	Tuntas
8	Imam WahyudiTahir	80	Tuntas
9	Jhon Faldo A Lango	85	Tuntas
10	JurAlif	70	Belum
11	Karina Pawannari	80	Tuntas
12	Iin Setiawaty Sultan	85	Tuntas
13	M. Reski A	70	Belum
14	Mifta Novianti Putri	60	Belum
15	Mohd. Rusli	70	Belum
16	Muh. Rian Ardiansyah	70	Belum
17	Muh. Rizky Reinaldy	60	Belum
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	60	Belum
19	Muhammad Arafah	60	Belum
20	Muhammad Thalib	80	Tuntas
21	Mutiari Handini	70	Belum
22	Nadya Indah Pratiwi	85	Tuntas
23	Nurasia	70	Belum
24	Nurhidayah	80	Tuntas
25	Nurul Alifiah Hatim	85	Tuntas
26	Rachmat Hidayat Hasbar	70	Belum
27	Reska Mayani	85	Tuntas
28	Santi	80	Tuntas
29	Sarah Dita Aprilia	65	Belum
30	Suci Febrianti	60	Belum
31	Sulfadly	70	Belum
32	Silvester Edwin S	70	Belum
33	Sri Resky Indrayani	75	Tuntas
34	Tazkia Nabila M	60	Belum

35	Winda Azhari	75	Tuntas
36	Utomo Putra Samad	80	Tuntas
37	Yusril Ichsa Mahendra	70	Belum
38	Velia reski	80	Tuntas
39	Yusril dwi mahendra	70	Belum
40	Aldiasya	75	Tuntas
% nilai rata-rata kelas $\frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$		<b>73,00</b>	

**LAMPIRAN B**  
**Tindakan Siklus I**

---

Lampiran B.7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I**

**KELAS XI.IPS 3 SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Mata pelajaran : ekonomi

kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : I (SATU)

selasa, 22 September 2015

**Petunjuk**

Amatilah aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Isilah lembar pengamatan di bawah ini dengan memperhatikan dan memberikan penilaian dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Nama	Indikator yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	√		√	√	√	√	
2	Aldyansyah	√					√	
3	Andika Syahrir	√					√	
4	Anisa Aprianti	√		√	√		√	
5	Chandra Dinata	√						
6	Ega Mawarni Suriadi	√						
7	Haifa Ainayya C	√	√	√			√	
8	Imam WahyudiTahir	√					√	
9	Jhon Faldo A Lango	√	√	√		√	√	
10	JurAlif	√						
11	Karina Pawannari	√		√	√	√	√	
12	Iin Setiawaty Sultan	√					√	
13	M. Reski A	√					√	
14	Mifta Novianti Putri	√						
15	Mohd. Rusli	√					√	
16	Muh. Rian Ardiansyah	√					√	
17	Muh. Rizky Reinaldy	√						
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	√						

19	Muhammad Arafah	√						√
20	Muhammad Thalib	√		√	√		√	
21	Mutiari Handini	√					√	
22	Nadya Indah Pratiwi	√	√	√	√	√	√	
23	Nurasia	√						√
24	Nurhidayah	√		√	√		√	
25	Nurul Alifiah Hatim	√		√	√		√	
26	Rachmat Hidayat Hasbar	√						√
27	Reska Mayani	√		√	√		√	
28	Santi	√		√	√		√	
29	Sarah Dita Aprilia	√					√	
30	Suci Febrianti	√						√
31	Sulfadly	√					√	
32	Silvester Edwin S	√						
33	Sri Resky Indrayani	√					√	
34	Tazkia Nabila M	√						
35	Winda Azhari	√		√	√		√	
36	Utomo Putra Samad	√		√	√		√	
37	Yusril Ichsa Mahendra	√						√
38	Velia reski	√		√	√			
39	Yusril dwi mahendra	√						
40	Aldiasya	√		√	√			
	Σ (proporsi peserta didik)	40	3	15	13	4	24	5
	Persentasi ketercapaian (%)							
	$\frac{\text{proporsi peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$	100	7.5	37.5	32,5	10	60	12,5

Keterangan :

1. Kehadiran peserta didik
2. Peserta didik yang menyakan materi pelajaran yang belum dimengerti
3. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
4. Peserta didik yang aktif mengerjakan tes
5. Peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaan
6. Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan
7. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain

**LAMPIRAN B**  
**Tindakan Siklus I**

---

Lampiran B.8

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SIKLUS I**

**KELAS XI.IPS 3 SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Mata pelajaran : ekonomi

kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : I (SATU)

kamis, 24 September 2015

**Petunjuk**

Amatilah aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Isilah lembar pengamatan di bawah ini dengan memperhatikan dan memberikan penilaian dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Nama	Indikator yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	√	√	√	√	√	√	
2	Aldyansyah	√					√	
3	Andika Syahrir	√					√	
4	Anisa Aprianti	√	√	√	√		√	
5	Chandra Dinata	√						
6	Ega Mawarni Suriadi	√						
7	Haifa Ainayya C	√	√	√			√	
8	Imam WahyudiTahir	√					√	
9	Jhon Faldo A Lango	√	√	√		√	√	
10	JurAlif	√						
11	Karina Pawannari	√		√	√	√	√	
12	Iin Setiawaty Sultan	√					√	
13	M. Reski A	√					√	
14	Mifta Novianti Putri	√						
15	Mohd. Rusli	√					√	
16	Muh. Rian Ardiansyah	√					√	
17	Muh. Rizky Reinaldy	√						
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	√						

19	Muhammad Arafah	√						√
20	Muhammad Thalib	√		√	√		√	
21	Mutiari Handini	√					√	
22	Nadya Indah Pratiwi	√	√	√	√	√	√	
23	Nurasia	√						√
24	Nurhidayah	√		√	√		√	
25	Nurul Alifiah Hatim	√		√	√		√	
26	Rachmat Hidayat Hasbar	√			√			√
27	Reska Mayani	√		√	√		√	
28	Santi	√		√	√		√	
29	Sarah Dita Aprilia	√					√	
30	Suci Febrianti	√		√				√
31	Sulfadly	√					√	
32	Silvester Edwin S	√						
33	Sri Resky Indrayani	√					√	
34	Tazkia Nabila M	√						
35	Winda Azhari	√		√	√		√	
36	Utomo Putra Samad	√		√	√			
37	Yusril Ichsa Mahendra	√		√				√
38	Velia reski	√		√	√			
39	Yusril dwi mahendra	√						
40	Aldiasya	√		√	√	√		
	Σ (proporsi peserta didik)	40	5	17	14	5	23	5
	Persentasi ketercapaian (%)							
	$\frac{\text{proporsi peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$	100	12,5	42,5	35	12,5	57,5	12,5

Keterangan :

1. Kehadiran peserta didik
2. Peserta didik yang menyakan materi pelajaran yang belum dimengerti
3. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
4. Peserta didik yang aktif mengerjakan tes
5. Peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaan
6. Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan
7. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain



**LAMPIRAN B**  
**Tindakan Siklus I**

Lampiran B.8

**LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (SIKLUS I)**

Mata pelajaran : ekonomi

kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : I (SATU)

selasa, 22 September 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat pendidik melaksanakan pembelajaran

No	Indikator yang diamati	Siklus I			
		B	C	K	Ket
		1	2	3	
1	Apersepsi		√		Cukup
2	Penjelasan materi		√		Cukup
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT)		√		Cukup
4	Teknik pembagian kelompok		√		Cukup
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		Cukup
6	Pemberian pertanyaan atau kuis		√		Cukup
7	Kemampuan melakukan evaluasi		√		Cukup
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok		√		Cukup
9	Menyampaikan materi penjelasan		√		Cukup
10	Menutup pelajaran		√		Cukup

Keterangan :

B = Baik, jika pendidik melakukan indikator dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat

C = Cukup, jika pendidik melaksanakan indikator dengan baik, terstruktur , dan tepat

K = Kurang, jika pendidik tidak melaksanakan indikator dengan baik, tdk terstruktur

**LAMPIRAN B**  
**Tindakan Siklus I**

Lampiran B.9

**LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (SIKLUS I)**

Mata pelajaran : ekonomi

kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : I (SATU)

kamis, 24 September 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat pendidik melaksanakan pembelajaran

No	Indikator yang diamati	Siklus I			
		B	C	K	Ket
		1	2	3	
1	Apersepsi	√			Baik
2	Penjelasan materi		√		Cukup
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT)		√		Cukup
4	Teknik pembagian kelompok		√		Cukup
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		Cukup
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√			Baik
7	Kemampuan melakukan evaluasi		√		Cukup
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok		√		Cukup
9	Menyampaikan materi penjelasan		√		Cukup
10	Menutup pelajaran		√		Cukup

Keterangan :

B = Baik, jika pendidik melakukan indikator dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat

C = Cukup, jika pendidik melaksanakan indikator dengan baik, terstruktur, dan tepat

K = Kurang, jika pendidik tidak melaksanakan indikator dengan baik, tdk terstruktur

## LAMPIRAN C

### Tindakan Siklus I I

---

#### Lampiran C.2

### DAFTAR NAMA-NAMA KELOMPOK PADA SIKLUS II

#### **Kelompok 1**

JurAlif  
Aldyansyah  
Karina Pawannari  
Anisa Aprianti  
Chandra Dinata

#### **kelompok 2**

Muhammad Thalib Suriadi  
Utomo Putra Samad  
Imam WahyudiTahir  
Jhon Faldo A Lango  
Andi Ajeng Dwi Kinanti

#### **Kelompok 3**

Mutiari Handini  
Aldiasya  
Muh. Rizky Reinaldy  
Mifta Novianti Putri  
Mohd. Rusli

#### **kelompok 4**

M. Reski A  
Muh. Rizky Reinaldy  
Muh. Rafi'I Akbar P.F  
Muhammad Arafah Winda Azhari  
Nurhidayah

#### **Kelompok 5**

Rachmat Hidayat Hasbar  
Nadya Indah Pratiwi  
Nurasia  
Suci Febrianti  
Nurul Alifiah Hatim

#### **kelompok 6**

Andika Syahrir  
Reska Mayani  
Santi  
Sarah Dita Aprilia  
Ega Mawarni

#### **Kelompok 7**

Iin Setiawaty Sultan  
Silvester Edwin S  
Sri Resky Indrayani  
Tazkia Nabila M  
Muhammad Arafah

#### **kelompok 8**

Haifa Ainayya C  
Yusril Ichsa Mahendra  
Velia reski  
Yusril dwi mahendra  
Sulfadly

## LAMPIRAN B Tindakan Siklus II

---

Lampiran B.4

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Sekolah : SMA Parepare  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas / Semester : XI (sebelas) / 1

**Standar Kompetensi** : 3. Mengenal pasar modal

**Kompetensi Dasar** : 3.2 Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek

**Indikator Pencapaian Kompetensi**: 1. Mendeskripsikan mekanisme transaksi Bursa Efek Jakarta.  
2. Menjelaskan pengertian sekuritas serta membedakan saham dan obligasi.  
3. Menjelaskan proses investasi sekuritas.

**Alokasi Waktu** : 6 x 45 menit

#### A. Tujuan Pembelajaran

- a) Siswa dapat mendeskripsikan mekanisme transaksi Bursa Efek Jakarta.
- b) Siswa dapat menjelaskan pengertian sekuritas serta membedakan saham dan obligasi.
- c) Siswa dapat menjelaskan proses investasi pada sekuritas.

③ **Karakter siswa yang diharapkan :**

▪ *Kerja keras, Jujur, saling menghargai.*

③ **Kewirausahaan / Ekonomi Kreatif :**

▪ *Kerja keras, jujur, saling menghargai orang lain, , inovatif,*

#### B. Materi Pokok

Mekanisme kerja bursa efek

Dalam mekanisme kerja bursa efek terdahulu suatu perusahaan yang masuk dalam bursa efek adalah perusahaan yang sudah go public. Prosedur emisi efek (go public) adalah rangkaian kegiatan dari suatu perusahaan yang akan memasyarakatkan sahamnya atau menerbitkan obligasi untuk ditawarkan kepada masyarakat, dengan ketentuan diatur oleh Menteri Keuangan. Setelah perusahaan mencapai go public, maka langkah berikutnya melakukan perdagangan efek di bursa efek yang telah terdaftar.

Prosedur emisi efek (go public) adalah rangkaian kegiatan dari suatu perusahaan yang akan memasyarakatkan sahamnya atau obligasinya untuk ditawarkan kepada masyarakat. Untuk dapat melakukan emisi efek (kepemilikan saham dan permodalan perusahaan efek), emiter (pemilik saham dan obligasi) harus memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003, tentang Kepemilikan Saham dan Permodalan Perusahaan Efek.

*Untuk lebih jelasnya, simaklah skema emisi saham pada dengan langkah-langkah sebagai berikut.*

1. Rapat umum pemegang saham (RUPS).
2. Pengajuan Letter of Intent kepada BAPEPAM.
3. Penunjukkan penjamin emisi.
4. Penunjukkan akuntan publik.
5. Penunjukkan perusahaan penilai.
6. Penunjukkan konsultan hukum.
7. Pengajuan pernyataan pendaftaran emisi efek.
8. Penandatanganan perjanjian di depan notaris.
9. Dengar pendapat akhir.
10. Penawaran umum (pasar perdana).
11. Pencatatan (liting) di bursa efek untuk ditawarkan kepada masyarakat.

Adapun kelemahan adanya pasar tenaga kerja antara lain dapat disebutkan sebagai berikut.

- a. Sering tidak sesuai antara pemerintah dengan penawaran tenaga kerja.
- b. Jika penawaran tenaga kerja melimpah, maka upah yang ditawarkan akan menjadirendah.

Kepemilikan saham perusahaan efek sebagaimana yang diatur dalam Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003 adalah sebagai berikut.

1. Saham perusahaan efek patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing yang bergerak di bidang keuangan selain sekuritas maksimal 85% (delapan puluh lima perseratus) dari modal disetor.
2. Saham perusahaan efek patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing yang bergerak di sekuritas yang telah memperoleh izin atau di bawah pengawasan regulator pasar modal di negara asalnya maksimal 99% (sembilan puluh sembilan perseratus) dari modal disetor.
3. Perusahaan efek nasional atau patungan yang melakukan penawaran umum, maka saham perusahaan efek tersebut dapat dimiliki seluruhnya oleh pemodal dalam negeri atau pemodal asing.

Sementara itu, permodalan perusahaan efek menurut Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003 diatur sebagai berikut.

1. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).

2. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah).
3. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek yang tidak mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
4. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai Manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
5. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp55.000.000.000,00 (lima puluh lima miliar rupiah).
6. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening nasabah dan manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp35.000.000.000,00 (tiga puluh lima miliar rupiah).

Sekuritas adalah salah satu bentuk investasi berupa sertifikat fisik (warkat) atau elektronik yang bisa diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Sekuritas diterbitkan oleh perusahaan sebagai bukti bahwa pemilik sekuritas mempunyai sebagian kepemilikan atas perusahaan atau memiliki piutang pada perusahaan yang menerbitkan. Bentuk sekuritas dapat berupa saham atau obligasi. Ada 3 jenis sekuritas yang dapat dipilih:

#### 1. Sekuritas penghasilan tetap

Sekuritas jenis ini adalah obligasi, yakni surat utang jangka menengah-panjang yang diterbitkan oleh perusahaan/pemerintah dengan nilai nominal yang dibayarkan pada tanggal jatuh tempo tertentu. Jenis sekuritas ini dipengaruhi oleh suku bunga pasar. Jika suku bunga naik, maka harga obligasi turun, begitu pula sebaliknya. Keuntungan sekuritas ini berupa bunga yang dibayarkan pada periode tertentu, mulai dari 1 tahun hingga di atas 5 tahun.

#### 2. Sekuritas penghasilan tidak tetap

Jenis sekuritas penghasilan tidak tetap adalah saham yang juga merupakan sekuritas jangka panjang. Saham atau sekuritas ekuitas diterbitkan oleh perusahaan sebagai sumber pendanaan dan merupakan tanda penyertaan modal seseorang dalam suatu perusahaan. Sekuritas ini membuat pemiliknya memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, aset perusahaan, serta berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

#### 3. Sekuritas karakter pilihan

Jenis sekuritas karakter pilihan adalah warrant, yaitu hak yang dimiliki untuk membeli saham pada waktu tertentu dengan harga tertentu yang telah ditentukan oleh penerbit warrant. Sekuritas ini biasa digunakan sebagai tambahan sewaktu obligasi diterbitkan. Seperti saham, warrant juga dapat diperjualbelikan. Jenis warrant antara lain stock warrant dan index warrant.

Selain ketiga jenis sekuritas pasar uang di atas, Anda bisa temukan jenis sekuritas lain, yaitu sekuritas syariah. Seperti namanya, jenis sekuritas ini memakai aspek dan syarat yang berdasarkan syariah, tentu saja berbeda dengan sekuritas biasa. Produk sekuritas syariah dapat Anda beli melalui sekuritas saham online, seperti

PT Panin Sekuritas Tbk., PT Phintraco Securities, dan PT Trimegah Securities Tbk.

Penawaran sekuritas di Indonesia hanya bisa dilakukan oleh emiten yang sudah mendapat izin atau terdaftar di Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam).

Beberapa emiten berupa perusahaan sekuritas Indonesia bisa Anda pilih dan sudah diakui dengan mendapatkan predikat sekuritas yang bagus, seperti sekuritas terbaik 2013 versi Beritasatu.com yaitu KDB Daewoo Securities Indonesia. Selain itu, Anda bisa memilih sekuritas terbaik 2014 versi majalah Investor, yaitu Recapital Securities, atau sekuritas terbaik 2015 seperti Nikko BUMN Plus Securities, RHB OSK Alpha Sector Rotation Securities, dan Lautandhana Equity Progresif Securities.

Sekarang pun muncul beberapa perusahaan sekuritas terbesar di Indonesia yang bisa Anda pilih, baik itu sekuritas Jakarta maupun sekuritas Surabaya. Contohnya, MNC Securities, Indosurya Securities, equator securities, sekuritas Sinar Mas, Niaga Sekuritas, Net Sekuritas, PT Henan Putihrai Sekuritas (HP Sekuritas), UBS Securities Indonesia, PT Sekuritas Indo Pasifik Investasi, Ekokapital Sekuritas, sekuritas BCA, dan PT Victory International Futures securities yang merupakan perusahaan sekuritas derivatif yang berpusat di Surabaya. Hadirnya banyak perusahaan sekuritas pasar modal dipengaruhi oleh lowongan sekuritas pada 2013 dan lowongan sekuritas di 2014.

Kecenderungan masyarakat untuk melakukan sekuritas investasi menyebabkan hadirnya beragam sekuritas online, termasuk di dalamnya terdapat sekuritas saham. Contoh sekuritas online trading adalah Kim Eng Securities, sekuritas BNI, dan sekuritas Bank Mandiri. Untuk Anda yang ingin membeli sekuritas saham terbaik, dapat merujuk pada sekuritas online trading terbaik 2014 versi Beritasatu.com, yakni PT Indo Premier Securities dan PT Mandiri Sekuritas.

### C. Pendekatan

Kontekstual

### D. Model dan Metode Pembelajaran

- a. Model Pembelajaran : Coperatif tipe numbered heads together (NHT)
- b. Metode Pembelajaran : Ceramah dan Diskusi

### E. Sumber dan Media Pembelajaran

- a. Sumber pembelajaran : Buku ekonomi kelas XI
- b. Media Pembelajaran : kartusol, laptop dan LCD *Projector*

### F. Skenario Pembelajaran

#### A Pendahuluan

Kegiatan		Alokasi Waktu
1.	Apersepsi	15 Menit
	o Menyiapkan kelas, berdoa dan mengecek kehadiran peserta	

	didik <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Mengadakan pree tes yang berkaitan dengan pelajaran minggu lalu</li> <li>○ Menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengimpormasikan model pembelajaran yang akan</li> </ul>	
2.	Motivasi	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Memberikan motivasi belajar/penguatan pada peserta didik mengenai materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya</li> </ul>	

### B Inti

Kegiatan		Alokasi Waktu
1.	Eksplorasi Guru menyampaikan materi pembelajaran dan selanjutnya meminta siswa untuk melakukan kajian pustaka	105 Menit
2.	Elaborasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok . kelompok yang dibentuk tersebut anggotanya heterogen yang jumlahnya 4 sampai 5 orang, setiap kelompok diberi nomor.</li> <li>○ Menyajikan materi pelajaran yaitu pasar keuangan</li> <li>○ Mengajukan suatu pertanyaan kepada peserta didik . pertanyaan dapat bervariasi dari bersifat spesifik maupun yang bersifat umum.</li> <li>○ Setiap kelompok mendiskusikan pertanyaan yang diberikan</li> <li>○ Menyebutkan (memanggil) 1 nomor dari salah satu kelompok secara acak</li> <li>○ Tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan , jawaban untuk seluruh kelas ditanggapi oleh kelompok lain.</li> <li>○ Jika jawaban dari hasil diskusi kelas sudah dianggap betul peserta didik diberikan kesempatan untuk mencatat dan apabila jawaban masih salah , pendidik akan mengarahkan.</li> <li>○ Memberikan pujian kepada peserta didik atau kelompok yang menjawab betul.</li> </ul>	
3	Konfirmasi <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Guru menyampaikan kesimpulan sebagai hasil diskusi</li> </ul>	

### C Penutup

Kegiatan		Alokasi Waktu
1.	Refleksi Guru menanyakan pendapat siswa mengenai model dan metode pembelajaran yang digunakan	15 Menit



2.	Evaluasi	
----	----------	--

### G. Pedoman penskoran

#### 1. Kognitif

##### Rubrik penilaian kognitif

No.soal	Criteria dan skor			
	4	3	2	1
1				
2				
3				
4				
5				

$$Nilai = \frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100$$

#### 2. Afektif

##### Rubrik Penilaian Afektif

Mata pelajaran : Ekonomi

Kelas/ semester : XI /Ganjil

No.	Nama siswa	Indikator sikap							jumlah	kriteria	Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7			
01											1.kerajinan
02											2.kerapian
03											3.kesopanan
04											4.kejujuran
05											5.ketekunan
06											6.keaktifan
07											7.kerjasama

Keterangan:

Skor indicator sikap 1 – 5

kriteria skor terdiri atas

A = Tinggi =26 - 35

B = sedang = 16 – 25

C =Rendah = 01 – 15

#### 3. Psikomotor : -

**LAMPIRAN C**  
**Tindakan Siklus II**

---

Lampiran C.4

**SOAL EVALUASI SIKLUS II**

Nama :  
Nis :  
Kelas :

1. Tuliskan langkah-langkah skema emisi saham
2. tuliskan kelemahan adanya pasar tenaga kerja
3. Apa perbedaan antara pasar modal dan pasar barang berjangka
4. apa yang dimaksud Sekuritas
5. tuliskan 3 jenis sekuritas

\*\*Selamat bekerja \*\*

## Lampiran C.5

**KUNCI JAWABAN EVALUASI SIKLUS II**

No	Jawaban soal	Tingkat kesulitan soal			Skor
		Mudah	Sedang	Sulit	
<b>1</b>	Langkah-langkah skema emisi saham : 1. Rapat umum pemegang saham (RUPS). 2. Pengajuan Letter of Intent kepada BAPEPAM. 3. Penunjukkan penjamin emisi. 4. Penunjukkan akuntan publik. 5. Penunjukkan perusahaan penilai. 6. Penunjukkan konsultan hukum. 7. Pengajuan pernyataan pendaftaran emisi efek. 8. Penandatanganan perjanjian di depan notaris. 9. Dengar pendapat akhir. 10. Penawaran umum (pasar perdana). 11. Pencatatan (liting) di bursa efek untuk ditawarkan kepada masyarakat			√	<b>20</b>
<b>2</b>	Salah satu kelemahan adanya pasar tenaga kerja antara lain dapat disebutkan sebagai berikut. a. Sering tidak sesuai antara pemerintah dengan penawaran tenaga kerja. b. Jika penawaran tenaga kerja melimpah, maka upah yang ditawarkan akan menjadi rendah.		√		<b>10</b>

3	<p>Kepemilikan saham perusahaan efek sebagaimana yang diatur dalam Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003 adalah sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Saham perusahaan efek patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing yang bergerak di bidang keuangan selain sekuritas maksimal 85% (delapan puluh lima perseratus) dari modal disetor.</li> <li>2. Saham perusahaan efek patungan dapat dimiliki oleh badan hukum asing yang bergerak di sekuritas yang telah memperoleh izin atau di bawah pengawasan regulator pasar modal di negara asalnya maksimal 99% (sembilan puluh sembilan perseratus) dari modal disetor.</li> <li>3. Perusahaan efek nasional atau patungan yang melakukan penawaran umum, maka saham perusahaan efek tersebut dapat dimiliki seluruhnya oleh pemodal dalam negeri atau pemodal asing.</li> </ol> <p>Sementara itu, permodalan perusahaan efek menurut Kepmen. RI Nomor 179/KMK.010/2003 diatur sebagai berikut.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah).</li> <li>2. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening</li> </ol>			√	20
---	--	--	--	---	----

	<p>efek nasabah, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp30.000.000.000,00 (tiga puluh miliar rupiah).</p> <p>3. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek yang tidak mengadministrasikan rekening efek nasabah, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).</p> <p>4. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai Manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).</p> <p>5. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai penjamin emisi efek dan manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp55.000.000.000,00 (lima puluh lima miliar rupiah).</p> <p>6. Perusahaan efek yang menjalankan kegiatan sebagai perantara pedagang efek yang mengadministrasikan rekening nasabah dan manajer investasi, wajib memiliki modal disetor paling sedikit sebesar Rp35.000.000.000,00 (tiga puluh lima miliar rupiah).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• penawaran dan permintaan sekuritas</li> <li>• Peran lembaga pendukung pasar modal, lembaga seperti BAPEPAM, bursa efek, akuntan, notaries, konsultan</li> </ul>				
--	---	--	--	--	--

	hukum, lembaga kliring dan lembaga sangat diperlukan agar dapat bekerja secara profesional.				
<b>4</b>	Sekuritas adalah salah satu bentuk investasi berupa sertifikat fisik (warkat) atau elektronik yang bisa diperjualbelikan untuk mendapatkan keuntungan. Sekuritas diterbitkan oleh perusahaan sebagai bukti bahwa pemilik sekuritas mempunyai sebagian kepemilikan atas perusahaan atau memiliki piutang pada perusahaan yang menerbitkan. Bentuk sekuritas dapat berupa saham atau obligasi	√			<b>5</b>
<b>5</b>	Ada 3 jenis sekuritas yang dapat dipilih: 1. Sekuritas penghasilan tetap 2. Sekuritas penghasilan tidak tetap 3. Sekuritas karakter pilihan	√			<b>5</b>
	$\Sigma$				<b>50</b>

**LAMPIRAN C**  
**Tindakan Siklus II**

---

Lampiran C.6

**NILAI TES SIKLUS II**

No	Nama	Nilai	Ket
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	95	Tuntas
2	Aldyansyah	80	Tuntas
3	Andika Syahrir	85	Tuntas
4	Anisa Aprianti	70	Belum
5	Chandra Dinata	80	Tuntas
6	Ega Mawarni Suriadi	80	Tuntas
7	Haifa Ainayya C	95	Tuntas
8	Imam WahyudiTahir	85	Tuntas
9	Jhon Faldo A Lango	95	Tuntas
10	JurAlif	85	Tuntas
11	Karina Pawannari	85	Tuntas
12	Iin Setiawaty Sultan	75	Tuntas
13	M. Reski A	70	Belum
14	Mifta Novianti Putri	80	Tuntas
15	Mohd. Rusli	70	Belum
16	Muh. Rian Ardiansyah	85	Tuntas
17	Muh. Rizky Reinaldy	70	Belum
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	70	Belum
19	Muhammad Arafah	80	Tuntas
20	Muhammad Thalib	95	Tuntas
21	Mutiari Handini	80	Tuntas
22	Nadya Indah Pratiwi	95	Tuntas
23	Nurasia	85	Tuntas
24	Nurhidayah	95	Tuntas
25	Nurul Alifiah Hatim	80	Tuntas
26	Rachmat Hidayat Hasbar	85	Tuntas
27	Reska Mayani	75	Tuntas
28	Santi	80	Tuntas
29	Sarah Dita Aprilia	85	Tuntas
30	Suci Febrianti	70	Belum
31	Sulfadly	80	Tuntas
32	Silvester Edwin S	85	Tuntas
33	Sri Resky Indrayani	75	Tuntas
34	Tazkia Nabila M	85	Tuntas

35	Winda Azhari	85	Tuntas
36	Utomo Putra Samad	85	Tuntas
37	Yusril Ichsa Mahendra	80	Tuntas
38	Velia reski	80	Tuntas
39	Yusril dwi mahendra	75	Tuntas
40	Aldiasya	75	Tuntas
$\% \text{ nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$		<b>81,62</b>	



**LAMPIRAN C**  
**Tindakan Siklus II**

---

Lampiran C.7

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II**

**KELAS XI.IPS 3 SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Mata pelajaran : ekonomi

kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : II DUA)

Selasa, 29 September 2015

**Petunjuk**

Amatilah aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Isilah lembar pengamatan di bawah ini dengan memperhatikan dan memberikan penilaian dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Nama	Indikator yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	√		√	√	√	√	
2	Aldyansyah	√			√		√	
3	Andika Syahrir	√			√	√	√	
4	Anisa Aprianti	√		√	√			
5	Chandra Dinata	√				√	√	
6	Ega Mawarni Suriadi	√					√	
7	Haifa Ainayya C	√	√	√	√	√	√	
8	Imam WahyudiTahir	√			√		√	
9	Jhon Faldo A Lango	√	√	√	√	√	√	
10	JurAlif	√					√	
11	Karina Pawannari	√		√	√	√	√	
12	Iin Setiawaty Sultan	√			√		√	
13	M. Reski A	√			√			
14	Mifta Novianti Putri	√			√		√	
15	Mohd. Rusli	√			√	√		
16	Muh. Rian Ardiansyah	√					√	
17	Muh. Rizky Reinaldy	√						
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	√						

19	Muhammad Arafah	√					√	√
20	Muhammad Thalib	√		√	√	√	√	
21	Mutiari Handini	√		√			√	
22	Nadya Indah Pratiwi	√	√	√	√	√	√	
23	Nurasia	√				√	√	√
24	Nurhidayah	√	√	√	√		√	
25	Nurul Alifiah Hatim	√		√	√		√	
26	Rachmat Hidayat Hasbar	√		√			√	√
27	Reska Mayani	√	√	√	√		√	
28	Santi	√		√	√		√	
29	Sarah Dita Aprilia	√		√	√		√	
30	Suci Febrianti	√			√		√	
31	Sulfadly	√			√		√	
32	Silvester Edwin S	√			√		√	
33	Sri Resky Indrayani	√			√		√	
34	Tazkia Nabila M	√			√		√	
35	Winda Azhari	√		√	√		√	
36	Utomo Putra Samad	√		√	√		√	
37	Yusril Ichsa Mahendra	√			√		√	
38	Velia reski	√		√	√		√	
39	Yusril dwi mahendra	√			√		√	
40	Aldiasya	√		√	√		√	
	Σ (proporsi peserta didik)	40	5	18	30	10	35	3
	Persentasi ketercapaian (%)							
	$\frac{\text{proporsi peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$	100	12,5	45	75	25	87,5	7,5

Keterangan :

1. Kehadiran peserta didik
2. Peserta didik yang menyakan materi pelajaran yang belum dimengerti
3. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
4. Peserta didik yang aktif mengerjakan tes
5. Peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaan
6. Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan
7. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain

**LAMPIRAN C**  
**Tindakan Siklus II**

---

Lampiran C.8

**LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS PESERTA DIDIK PADA SIKLUS II**

**KELAS XI.IPS 3 SMA NEGERI 1 PAREPARE**

Mata pelajaran : ekonomi

kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : II (DUA)

kamis, 01 Oktober 2015

**Petunjuk**

Amatilah aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian. Isilah lembar pengamatan di bawah ini dengan memperhatikan dan memberikan penilaian dengan menggunakan tanda (√) pada kolom yang tersedia.

No	Nama	Indikator yang diamati						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	√		√	√	√	√	
2	Aldyansyah	√			√		√	
3	Andika Syahrir	√			√	√	√	
4	Anisa Aprianti	√		√	√			
5	Chandra Dinata	√			√	√	√	
6	Ega Mawarni Suriadi	√					√	
7	Haifa Ainayya C	√	√	√	√	√	√	
8	Imam WahyudiTahir	√			√		√	
9	Jhon Faldo A Lango	√	√	√	√	√	√	
10	JurAlif	√					√	
11	Karina Pawannari	√		√	√	√	√	
12	Iin Setiawaty Sultan	√			√		√	
13	M. Reski A	√			√		√	
14	Mifta Novianti Putri	√			√		√	
15	Mohd. Rusli	√			√	√		
16	Muh. Rian Ardiansyah	√		√	√	√	√	
17	Muh. Rizky Reinaldy	√		√				
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	√			√	√	√	

19	Muhammad Arafah	√		√		√	√	√
20	Muhammad Thalib	√		√	√	√	√	
21	Mutiari Handini	√		√			√	
22	Nadya Indah Pratiwi	√	√	√	√	√	√	
23	Nurasia	√				√	√	√
24	Nurhidayah	√	√	√	√		√	
25	Nurul Alifiah Hatim	√		√	√		√	
26	Rachmat Hidayat Hasbar	√		√			√	√
27	Reska Mayani	√	√	√	√		√	
28	Santi	√		√	√		√	
29	Sarah Dita Aprilia	√		√	√		√	
30	Suci Febrianti	√		√	√		√	
31	Sulfadly	√			√		√	
32	Silvester Edwin S	√		√	√		√	
33	Sri Resky Indrayani	√			√		√	
34	Tazkia Nabila M	√			√		√	
35	Winda Azhari	√	√	√	√		√	
36	Utomo Putra Samad	√	√	√	√		√	
37	Yusril Ichsa Mahendra	√			√		√	
38	Velia reski	√	√	√	√		√	
39	Yusril dwi mahendra	√			√		√	
40	Aldiasya	√		√	√		√	
	Σ (proporsi peserta didik)	40	8	23	33	13	37	3
	Persentasi ketercapaian (%)							
	$\frac{\text{proporsi peserta didik}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$	100	20	57,5	82,5	32,5	92,5	7,5

Keterangan :

1. Kehadiran peserta didik
2. Peserta didik yang menayakan materi pelajaran yang belum dimengerti
3. Peserta didik yang menjawab pertanyaan yang diajukan pendidik
4. Peserta didik yang aktif mengerjakan tes
5. Peserta didik yang menawarkan diri mengemukakan hasil pekerjaan
6. Peserta didik yang berdiskusi mengenai jawaban yang telah dikerjakan
7. Peserta didik yang melakukan kegiatan lain seperti rebut dan bermain

**LAMPIRAN C**  
**Tindakan Siklus II**

Lampiran C.9

**LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (SIKLUS II)**

Mata pelajaran : ekonomi kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : II (SATU) Kamis, 29 september 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat pendidik melaksanakan pembelajaran

No	Indikator yang diamati	Siklus II			
		B	C	K	Ket
		1	2	3	
1	Apersepsi	√			Baik
2	Penjelasan materi		√		Cukup
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT)		√		Cukup
4	Teknik pembagian kelompok	√			Baik
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		Cukup
6	Pemberian pertanyaan atau kuis		√		Cukup
7	Kemampuan melakukan evaluasi		√		Cukup
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok		√		Cukup
9	Menyampaikan materi penjelasan		√		Cukup
10	Menutup pelajaran		√		Cukup

Keterangan :

B = Baik, jika pendidik melakukan indikator dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat

C = Cukup, jika pendidik melaksanakan indikator dengan baik, terstruktur, dan tepat

K = Kurang, jika pendidik tidak melaksanakan indikator dengan baik, tdk terstruktur

**LAMPIRAN C**  
**Tindakan Siklus II**

Lampiran C.9

**LEMBAR OBSERVASI PENDIDIK DALAM PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN EKONOMI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL  
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT (SIKLUS II)**

Mata pelajaran : ekonomi

kelas : XI.IPS 3

Siklus ke : II (DUA)

selasa , 01 Oktober 2015

Petunjuk : berilah tanda (√) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat pendidik melaksanakan pembelajaran

No	Indikator yang diamati	Siklus I			
		B	C	K	Ket
		1	2	3	
1	Apersepsi	√			B
2	Penjelasan materi		√		C
3	Penjelasan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered heads together</i> (NHT)		√		C
4	Teknik pembagian kelompok	√			B
5	Pengelolaan kegiatan diskusi		√		C
6	Pemberian pertanyaan atau kuis	√			B
7	Kemampuan melakukan evaluasi		√		C
8	Memberikan penghargaan individu atau kelompok		√		C
9	Menyampaikan materi penjelasan	√			B
10	Menutup pelajaran	√			B

Keterangan :

B = Baik, jika pendidik melakukan indikator dengan lebih baik, lebih terstruktur, dan lebih tepat

C = Cukup, jika pendidik melaksanakan indikator dengan baik, terstruktur , dan tepat

K = Kurang, jika pendidik tidak melaksanakan indikator dengan baik, tdk terstruktur

## LAMPIRAN D

### PEDOMAN WAWANCARA

(Narasumber : peserta didik)

Judul penelitian : Penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe  
Numbered Heads Together (NHT) Dalam meningkatkan  
hasil belajar siswa pada mata pelajaran mengenal pasar  
modal SMA Negeri 1 Parepare

Nama siswa :

Kelas :

No. Absen :

Umur :

Alamat :

A. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together  
(NHT).

1. Apakah guru dalam memberikan pembelajaran sudah  
menggunakan variasi model atau cara mengajar ?

Jawab : iya sudah

2. Metode apa saja yang sering digunakan? Bisa disebutkan!

Jawab : metode berkelompok dan menjawab beberapa pertanyaan

3. Apakah anda suka dengan model belajar yang digunakan oleh guru anda?

Jawab : iya

4. Apakah anda pernah protes dengan cara pembelajaran yang dilakukan oleh guru anda?

Jawab : kadang-kadang

5. Apakah anda suka dengan cara belajar ang dikelompokkan?

Mengapa, berikan alasan anda !

Jawab : iya suka karena kita bisa kerja sama dengan teman-teman dan mempererat persaudaraan

6. Dari belajar kelompok, apa yang ingin kalian dapatkan

Jawab : kebersamaan dan kerja sama

7. Apakah dikelas sering dilakukan kegiatan belajar berkelompok ?

Jawab : iya sering

8. Apakah kalian suka dengan pembelajaran yang dibentuk dengan menggunakan model Numbered Heads Together (NHT)?

Jawab : iya suka

9. Apakah ada kesulitan dengan menggunakan model Numbered Heads Together (NHT)?

Jawab : tidak karena kami kerja sama

10. Apakah yang kalian dapatkan dengan menggunakan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT)?



Jawab : kerja sama,kebersamaan dan dapat meningkatkan efektivitas belajar siswa

#### B. Hasil belajar siswa

1. Apa menurut anda mudah dalam memahami pelajaran ekonomi khususnya materi Pasar Modal ?

Jawab : iya cukup sulit

2. Apakah kalian suka bertanya kepada guru bila kalian tidak paham dengan materi yang diajarkan?

Jawab : iya suka

3. Apakah kalian suka mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru ?

Jawab : iya sering

4. Apakah dengan pemberian tugas dan diskusi dapat membuat pemahaman konsep kalian lebih baik ?

Jawab : iya karena mudah dipahami

5. Apakah anda sering mengemukakan pendapat saat kegiatan diskusi dilakukan ?

Jawab : iya karena kami kerja sama

6. Apakah anda selalu ikut mengerjakan semua tugas yang diberikan ?

Jawab : iya sering

7. Bila anda tidak mengerti dengan materi atau tugas yang dipelajari, apa yang akan anda lakukan ?

Jawab : bertanya kepada guru yang membawakan materi

8. Apakah kesulitan yang anda hadapi ketika belajar tentang Pasar modal ?

Jawab : tidak terlalu sulit karena materinya tidak terlalu susah dan mudah dijelaskan

**LAMPIRAN E**  
**HASIL TES BELAJAR**

---

**DAFTAR HASIL TES BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI.IPS 3**  
**SMA NEGERI 1 PAREPARE**

NO	NAMA	NILAI					
		TES AWAL	KET	SIKLUS I	KET	SIKLUS II	KET
1	Andi Ajeng Dwi Kinanti	70	Belum	80	Tuntas	95	Tuntas
2	Aldyansyah	85	Tuntas	70	Belum	80	Tuntas
3	Andika Syahrir	70	Belum	70	Belum	85	Tuntas
4	Anisa Aprianti	75	Tuntas	80	Tuntas	70	Belum
5	Chandra Dinata	70	Belum	60	Belum	80	Tuntas
6	Ega Mawarni Suriadi	70	Belum	70	Belum	80	Tuntas
7	Haifa Ainayya C	85	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
8	Imam WahyudiTahir	75	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
9	Jhon Faldo A Lango	80	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
10	JurAlif	70	Belum	70	Belum	85	Tuntas
11	Karina Pawannari	80	Tuntas	80	Tuntas	85	Tuntas
12	Iin Setiawaty Sultan	80	Tuntas	85	Tuntas	75	Tuntas
13	M. Reski A	70	Belum	70	Belum	70	Belum
14	Mifta Novianti Putri	60	Belum	60	Belum	80	Tuntas
15	Mohd. Rusli	60	Belum	70	Belum	70	Belum
16	Muh. Rian Ardiansyah	60	Belum	70	Belum	85	Tuntas
17	Muh. Rizky Reinaldy	65	Belum	60	Belum	70	Belum
18	Muh. Rafi'I Akbar P.F	70	Belum	60	Belum	70	Belum

19	Muhammad Arafah	60	Belum	60	Belum	80	Tuntas
20	Muhammad Thalib	85	Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
21	Mutiari Handini	70	Belum	70	Belum	80	Tuntas
22	Nadya Indah Pratiwi	75	Tuntas	85	Tuntas	95	Tuntas
23	Nurasia	70	Belum	70	Belum	85	Tuntas
24	Nurhidayah	85	Tuntas	80	Tuntas	95	Tuntas
25	Nurul Alifiah Hatim	80	Tuntas	85	Tuntas	80	Tuntas
26	Rachmat Hidayat Hasbar	70	Belum	70	Belum	85	Tuntas
27	Reska Mayani	75	Tuntas	85	Tuntas	75	Tuntas
28	Santi	80	Tuntas	80	Tuntas	80	Tuntas
29	Sarah Dita Aprilia	70	Belum	65	Belum	85	Tuntas
30	Suci Febrianti	60	Belum	60	Belum	70	Belum
31	Sulfadly	60	Belum	70	Belum	80	Tuntas
32	Silvester Edwin S	70	Belum	70	Belum	85	Tuntas
33	Sri Resky Indrayani	80	Tuntas	75	Tuntas	75	Tuntas
34	Tazkia Nabila M	70	Belum	60	Belum	85	Tuntas
35	Winda Azhari	70	Belum	75	Tuntas	85	Tuntas
36	Utomo Putra Samad	70	Belum	80	Tuntas	85	Tuntas
37	Yusril Ichsa Mahendra	70	Belum	70	Belum	80	Tuntas
38	Velia reski	70	Belum	80	Tuntas	80	Tuntas
39	Yusril dwi mahendra	60	Belum	70	Belum	75	Tuntas
40	Aldiasya	60	Belum	75	Tuntas	75	Tuntas
% peserta didik yang belum tuntas $\frac{\text{jumlah yang belum tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$		<b>65,00</b>		<b>55,00</b>		<b>15,00</b>	

% peserta didik yang tuntas $\frac{\text{jumlah yang tuntas}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$	<b>35,00</b>	<b>45,00</b>	<b>85,00</b>
% nilai rata-rata kelas $\frac{\text{jumlah skor keseluruhan}}{\text{jumlah peserta didik}} \times 100$	<b>71,37</b>	<b>73,00</b>	<b>81,62</b>

#### E.1 Hasil Analisis ketuntasan belajar Tes Kemampuan Awal Peserta Didik

<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
0-74 (Tidak Tuntas)	26	65,00
75-100 (Tuntas)	14	35,00
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

#### E.2 Hasil Analisis ketuntasan belajar Peserta Didik Kelas XI.IPS 3 Siklus I

<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
0-74 (Tidak Tuntas)	22	55,00
75-100 (Tuntas)	18	45,00
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

#### E.3 Hasil Analisis ketuntasan belajar Peserta Didik Kelas XI.IPS 3 Siklus II

<b>Ketuntasan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persen</b>
0-74 (Tidak Tuntas)	6	15,00
75-100 (Tuntas)	34	85,00
<b>Total</b>	<b>40</b>	<b>100,00</b>

### **1. Kegiatan Pra Penelitian**



**Memberikan tes awal sebelum melakukan siklus I**

### **2. Kegiatan siklus I dan siklus II**



**Siswa mengerjakan tugas kelompok yang telah diberikan oleh  
Guru/peneliti**



**Siswa menjawab pertanyaan mewakili pertanyaan**



**Guru/Peneliti menyimpulkan jawaban yang benar**